

**Pengaruh Komponen Arus Kas, Book Value, AkruaI Terhadap
Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016)**



OLEH:

Berdina Lisvia Syahrin (20131112111)

SKRIPSI

Diterima dan Disetujui untuk diajukan dalam ujian komprehensif

Jakarta, 19 Agustus 2017

Dosen Pembimbing Skripsi

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dikdik', is positioned above the name of the supervisor.

(Dikdik Saleh Sadikin, S.E,M.Si.)

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Berdina Lisvia Syahrin
NIM : 20131112111
Judul Skripsi : Pengaruh Komponen Arus Kas, *Book Value*, AkruaI Terhadap
Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang
Terdaftar Di BEI periode 2014-2016).
Tanggal Ujian : 20 September 2017
Penguji
Ketua : Dr. Ira Geraldina, S.E.Ak, M.S.Ak., CA.
Anggota : 1. Dikdik Saleh Sadikin, S.E., M.Si.
: 2. Deni Wardani , S.T., M.TI.
dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengikuti ujian
komprehensif:
pada tanggal : 20 September 2017
dengan hasil : LULUS

Tim Penguji,
Ketua,

(Dr. Ira Geraldina, S.E.Ak, M.S.Ak., CA.)

Anggota 1,

Anggota 2,



(Dikdik Saleh Sadikin, S.E., M.Si)



(Deni Wardani , ST., M.TI.)

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Berdina Lisvia Syahrin

NIM : 20131112111

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Jakarta, 23 Agustus 2017

Penulis,

METERAI
TEMPEL
Rp. 6000
ERAN RIBURUPIAH
No. 8800121399839

(Berdina Lisvia Syahrin)

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademik STIE Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Berdina Lisvia Syahrin

NIM : 20131112111

Program Studi : Akuntansi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-FreeRight*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Komponen Arus Kas, Book Value, Akruwal Terhadap Harga Saham**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal: 23 Agustus 2017

Yang menyatakan,



(Berdina Lisvia Syahrin)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum. Wr. Wb

Segala Puji bagi ALLAH S.W.T yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Komponen Arus Kas, *Book Value*, dan Akrual Terhadap Harga Saham, (Studi Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016)”** dengan tepat waktu. Penulisan Skripsi ini dilakukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Ekonomi di STIE Indonesia Banking School.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat saran, bimbingan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga segala bentuk hambatan dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Pimpinan STIE Indonesia Banking School yaitu Bapak Dr.Subarjo Joyosumarto selaku Ketua STIE Indonesia Banking School, Bapak Dr. Sparta, M.E., Ak., CA selaku Wakil Ketua I, Bapak Khairil Anwar SE., M.S, selaku Wakil Ketua II, dan Bapak Ir. Mahirsyah E.Akbar, MBA selaku Wakil Ketua III.
2. Bapak Dikdik Saleh Sadikin S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas perhatian, bimbingan, pembelajaran, dan waktu yang tak terhitung banyaknya yang telah beliau berikan.

3. Tim penguji sidang komprehensif skripsi yaitu Ibu Dr. Ira Geraldina, S.E.Ak, M.S.Ak., CA selaku Ketua Penguji , Bapak Dikdik Saleh Sadikin SE.,M.Si selaku Penguji I, Serta Bapak Deni Wardani,ST, MTI selaku Penguji II, yang telah memberikan kritik dan saran terhadap penelitian ini.
4. Seluruh dosen STIE Indonesia Banking School, Bapak Komar Darya, Ak., MM, CA selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bagian Akademik STIE Indonesia Banking School, Bpk Arif, Bpk Untung, Bpk Taufik, dan seluruh jajaran staff yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
6. Kedua orangtua penulis, Alm.Eyangkung, Eyangti Shinta, Eyangti Mugo, Alm.Nenek, Kakek, Mas Revi, Mbak Fraskatya, Adik Nisa, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan materiil, moral serta motivasi selama ini.
7. Bapak/Ibu GO-JEK dan GRAB yang telah mengantarkan penulis ke tempat tujuan dengan selamat.
8. Sahabat-sahabat terdekat penulis yang sudah menemani dalam suka dan duka, memberikan support dan mewarnai hidup penulis selama 10 tahun terakhir, Michael Philips, Mozza, Syela, Amira, Wieza, Bunga, Anitha, Noni, Khalisha, Naomi, Mekarila, Yalbas, Sosial70, dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Teman-teman terdekat penulis semasa perkuliahan yang sudah selalu membantu setiap kesulitan yang dihadapi oleh penulis, tempat bertukar

pikiran, selalu memberikan saran yang menjadikan penulis lebih baik lagi, Clarisa , Panca Salmun, Jessica, Nyimas, Arinie, Rheadanti, Sarah, Fadel, Randy, Fransisca, “Wacampret” Ronaldy, Abimanyu, Atika, Genk Balasalmon, Rifat, Angkatan 2013 IBS, dan seluruh teman-teman IBS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

10. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi Pak Dikdik, Arie Baskara, Kurniawan Adji yang selalu memberi dukungan kepada penulis.
11. Segenap pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap ALLAH S.W.T berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis sangat menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi pengembangan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi semua pihak.

Wassalamuallaikum.wr.wb.

Jakarta, 23 Agustus 2017

Berdina Lisvia Syahrin

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ...	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
Abstract.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Pembatasan masalah.....	7
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	9
1.6. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Signalling Theory	12
2.1.2. Laporan Arus Kas	14
2.1.2.1. Cash Flow (Arus Kas)	14
2.1.2.2. Cash Flow From Operating (Arus Kas dari Aktivitas Operasi)	15
2.1.2.3. Cash Flow from Investing (Arus Kas dari Aktivitas Investasi)	16
2.1.2.4. Cash Flow from Financing (Arus Kas dari aktivitas pendanaan)	17
2.1.3. Book Value	18

2.1.4.	Akuntansi Akrua	19
2.1.5.	Keputusan Investasi	21
2.1.5.1.	Proses Keputusan Investasi	22
2.1.6.	Harga Saham	23
2.1.6.1.	Macam-Macam Harga Saham	23
2.1.6.2.	Penilaian Harga Saham	24
2.1.7.	Indeks LQ45	25
2.2.	Penelitian Terhdahulu	25
	Tabel 2.1 (Lanjutan Ringkasan Penelitian Terdahulu)	30
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	31
2.4.	Pengembangan Hipotesis	32
2.4.1.	Arus kas Operasi Terhadap Harga Saham	32
2.4.4.	Book Value Terhadap Harga Saham	34
2.4.5.	Akrua Terhadap Harga Saham	34
BAB III	36
	METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1.	Objek Penelitian	36
3.2.	Desain Penelitian.....	36
3.3.	Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	37
3.3.1.	Jenis Data	37
3.3.2.	Sumber Data	37
3.3.3.	Teknik Pengumpulan Data	37
3.4.	Operasionalisasi Variabel.....	38
3.4.1.	Harga Saham (Variabel Y Dependen)	38
3.4.2.	Variabel Independen	39
3.5.	Metode Analisis Data	45
3.5.1.	Analisis Regresi Berganda	45
3.5.2.	Analisis Regresi Data Panel	45
3.5.3.	Pengujian Normalitas	47
3.5.4.	Pengujian Asumsi Klasik	48

3.5.4.1. Uji Multikolinieritas	48
3.5.4.2. Uji Heteroskedastisitas	49
3.5.4.3. Uji Autokorelasi.....	50
3.6. Teknik Pengujian Hipotesis.....	51
3.6.1. Koefisien Determinasi (R^2).....	51
3.6.2. Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)	52
BAB IV	54
ANALISA DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.2 Analisis Hasil Penelitian	55
4.2.1 Statistik Deskriptif	55
4.3 Analisis Regresi Data Panel.....	61
4.3.1 Uji Chow	61
4.3.2 Uji Hausman.....	Error! Bookmark not defined.
4.4 Uji Normalitas	62
4.5. Uji Asumsi Klasik.....	63
4.5.1. Uji Multikolinieritas.....	63
4.5.2. Uji Autokorelasi.....	64
4.5.3. Uji Heterokedastisitas	64
4.6. Analisis Regresi Data Panel.....	65
4.7. Uji Hipotesis.....	68
4.7.1. Koefisien Determinasi	68
4.7.2 Uji t (Uji Parsial)	69
4.8. Analisis Hasil Penelitian	72
4.8.1 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham	72
4.8.2 Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham.....	73
4.8.3 Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham.....	74
4.8.4. <i>Book Value</i> Terhadap Harga Saham.....	75
4.8.5. <i>Akrual</i> Terhadap Harga Saham.....	75
4.9. Implikasi Manajerial.....	76

BAB V	79
KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan	79
3.2. Keterbatasan Penelitian	80
5.3 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	87



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	43
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	55
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow.....	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman.....	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	66
Table 4.8 Hasil Persamaan Regresi.....	67
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi	70

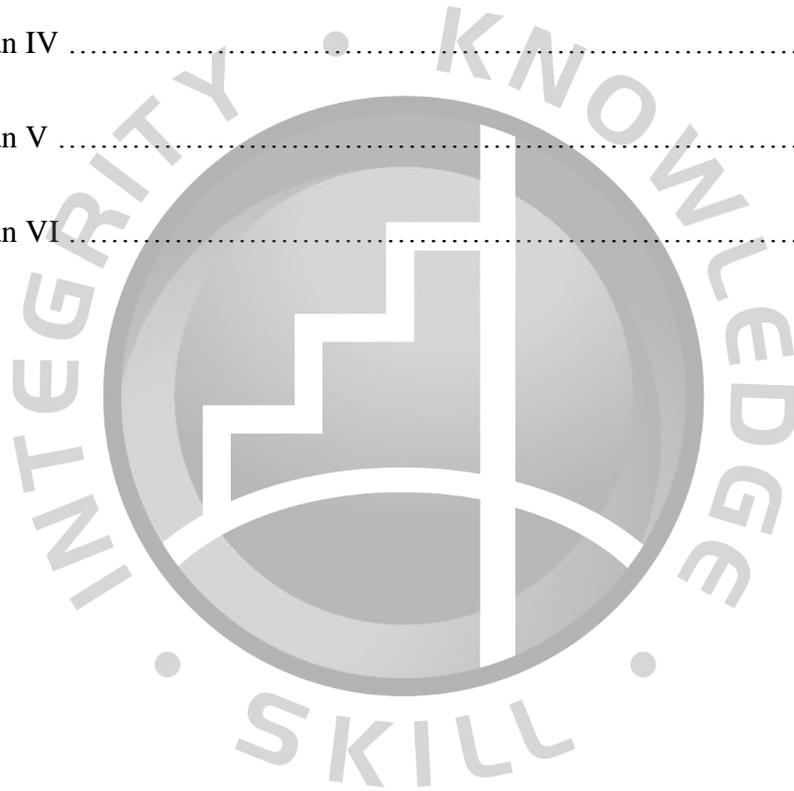
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	34
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	92
Lampiran II	93
Lampiran III	97
Lampiran IV	97
Lampiran V	98
Lampiran VI	98



Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komponen arus kas, *book value*, dan akrual terhadap harga saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Metode dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling* dan menghasilkan 27 perusahaan. Variable bebas adalah komponen arus kas, *book value*, dan akrual. Variable terikat adalah harga saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu dan berbagai teori lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif, arus kas investasi, arus kas pendanaan, *book value*, akrual tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : Harga Saham, Komponen Arus Kas, *Book Value*, Akrual

Abstract

The purpose of this research is to understand the influence of cash flow, book value, and accrual towards stock price. The population of this research is focused on companies that are included in the index of LQ45 from the year 2014 until 2016. Using purposive sampling as the method of selecting samples, 27 companies were generated as the outcome. The independent variables are cash flow and its components, book value, and accrual—while the dependent variable is stock price. This research utilizes secondary data that was retrieved from the financial statements of Bursa Efek Indonesia. In analyzing this research, a technique known as multiple linear regression was used. Also, the hypothesis made in this research was based on previous ones and other various theories. To conclude, the result of this research shows that cash flow from operating is significant impact, cash flow from investing, cash flow from financing, book value, accrual does not have any impact towards stock price.

Keywords: stock price, cash flow, book value, accrual

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini dunia investasi menjadi sorotan di kalangan masyarakat. Menurut Tandelilin (2010:2) Investasi adalah komitmen atau sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Saham merupakan salah satu investasi yang banyak diminati oleh investor. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atau penyertaan pasar modal investor dalam suatu perusahaan (Darmadji, 2006:13). Seorang investor dapat berinvestasi saham di pasar modal.

Pasar modal di Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Pasar modal adalah pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010:26). Menurut UU No. 8 tahun 1995 pasal 1 tentang pasar modal, menjelaskan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat meningkat terutama dalam jual beli saham. Pasar modal yang terdapat di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan

gabungan dari Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya (Tandelilin, 2010:26). Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa saham tunggal di Indonesia, berbasis di Jakarta dan memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrument derivative, reksadana, obligasi, dan saham yang berbasis syariah.

Di Bursa Efek Indonesia (BEI), selain memiliki Indeks Harga Saham (IHSG), juga memiliki indeks yang bernama LQ45. Menurut Tandelilin (2010:87), indeks LQ45 adalah indeks yang berisi 45 saham terpilih yang memiliki likuiditas tinggi sehingga mudah untuk di perdagangan, adapula kriteria LQ45 yaitu sebagai berikut :

1. Masuk dalam 60 besar perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi terbesar dalam 12 bulan terakhir.
2. Masuk dalam 60 besar perusahaan yang memiliki transaksi perdagangan saham terbesar dalam 12 bulan terakhir.
3. Memiliki keuangan yang baik, prospek yang bagus dan nilai transaksi yang besar serta frekuensi perdagangan yang tinggi.
4. Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah hari transaksi di pasar regular.

Karena kriteria tersebut tidak sembarang saham bisa masuk kedalam indeks.

Investor cenderung tertarik untuk menanamkan modalnya pada saham-saham yang memiliki kategori likuid seperti pada indeks LQ45. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar saham yang termasuk blue chip.

Investor dalam melakukan investasi memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang sangat matang untuk mengambil suatu keputusan. pertimbangan-pertimbangan

tersebut biasanya di dasari oleh informasi yang relevan dari suatu perusahaan. Informasi yang relevan dari suatu perusahaan tersaji dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna untuk pihak internal maupun eksternal.

Menurut PSAK 1 tahun 2015 laporan keuangan adalah :

“suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang memiliki tujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang dapat memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha, oleh karena itu informasinya harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut (Ghozali dan Chairi, 2007).

Laporan keuangan memberikan informasi yang akurat kepada pengguna nya, khususnya investor agar tidak salah langkah dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

Dalam berinvestasi, investor tidak luput dari harapan mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut dan rasa aman dalam ber investasi di perusahaan tersebut. Olehkarena itu investor sangat penting untuk mengetahui informasi laporan keuangan perusahaan agar mengetahui kinerja perusahaan tersebut dan tidak salah

dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan tersebut investor menilai bagus atau tidaknya perusahaan melalui neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh harapan keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi diharapkan risikonya juga bisa dikelola dengan baik, dengan harapan nilai perusahaan juga akan tinggi, yang berarti menaikkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Bila dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan secara efisien, maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari investor untuk membeli sahamnya. Keputusan investasi meliputi aktiva jangka panjang dan aktiva jangka pendek. Aktiva jangka panjang di definisikan sebagai aktiva dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Biasanya dana yang ditanamkan pada aktiva jangka panjang akan diterima kembali lebih dari satu tahun dan secara bertahap. Tujuan perusahaan melakukan investasi jangka panjang adalah untuk menaikkan nilai perusahaan. Aktiva jangka pendek didefinisikan sebagai aktiva yang kurang dari satu tahun, biasanya dana yang di investasikan dalam aktiva jangka pendek, diharapkan dapat kembali dalam waktu dekat atau kurang dari satu tahun dan kembali tidak secara bertahap tetapi sekaligus. Tujuan perusahaan berinvestasi pada aktiva jangka pendek adalah biasanya untuk digunakan sebagai modal kerja atau operasional perusahaan.

Investor yang menanamkan dananya pada suatu saham pasti memiliki harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham di masa mendatang. Harga saham adalah lembar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di Bursa Efek

Indonesia. Menurut Jogiyanto (2008:143) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham berkaitan dengan komponen arus kas, akrual, dan *book value*. Laporan arus kas merupakan laporan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari perusahaan selama periode tertentu. Manfaat utama laporan arus kas adalah untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan, untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik atau tidak, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba setiap tahunnya, dan untuk membantu dalam menganalisa resiko yang akan terjadi pada perusahaan sehingga perusahaan dapat meminimalisir resiko yang mungkin akan terjadi.

Menurut PSAK NO.2 tahun 2015 “informasi yang disajikan dalam laporan arus kas jika digunakan kaitannya dengan laporan keuangan lain dapat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna informasi untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan”.

Akuntansi akrual mengurangi masalah ketepatan waktu dan pengaitan (Subramanyam, 2015:90)

Menurut PSAK NO.1 paragraf 27-28 tahun 2015 “entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas, ketika akuntansi berdasarkan

akrual digunakan, entitas mengakui pos-pos sebagai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika pos-pos tersebut memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk unsur-unsur tersebut dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan”.

Book value suatu perusahaan akan terus meningkat sesuai dengan tingkatkinerja suatu perusahaan, begitu juga sebaliknya, maka *book value* sangat penting untuk mengetahui harga per lembar suatu saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga saham di pasar.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Evi Mutia (2013) yang berjudul Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. Variable independennya adalah laba akuntansi, komponen arus kas, total arus kas. Variable dependennya adalah harga saham. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode Agustus 2008 sampai dengan Februari 2009.

Sedangkan dalam penelitian ini variable independen yang digunakan adalah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, *book value* dan akrual. Variable dependen dalam penelitian ini adalah harga saham studi kasus pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2014-2016.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016?

2. Bagaimana pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016?
3. Bagaimana pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016?
4. Bagaimana pengaruh, *book value* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016?
5. Bagaimana pengaruh akrual terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016?

1.3. Pembatasan masalah

Penelitian ini agar lebih spesifik, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian dengan batasan sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016.
2. Menguji pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016.
3. Menguji pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016.
4. Menguji pengaruh *book value* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016.

5. Menguji pengaruh akrual terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruhkomponen arus kas, *book value* dan akrual terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 pada periode 2014-2016.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *book value* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016.
5. Untuk mengetahui menganalisis pengaruh akrual terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepadabeberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruhkomponen arus kas, *book valuedan* akrualterhadap harga saham. Dan dapat menjadi menjadi perbandingan antara teori yang di dapat di perkuliahan dengan hasil yang didapat dari penelitian ini dan fakta yang ada..

2. Bagi Akademisi

Dapat digunakan sebagai pembanding hasil riset dan sebagai referensi apabila ada yang ingin meneliti pengaruh komponen arus kas, *book valuedan* akrual terhadap harga saham.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadikan salah satu referensi atau bahan perbandingan yang berkaitan dengan pengaruh komponen arus kas, *book valuedan* akrual terhadap harga saham.

4. Bagi Investor

Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan terutama dalam menganalisis komponen arus kas, *book valuedan* akrual yang digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

1.6. Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penulisan penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi-materi yang di bahas di setiap bab nya. Sistematika penulisan ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori penunjang penelitian, penelitian terdahulu yang sejenis, konsep yang mendasari penelitian ini, serta hipotesis yang di ajukan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian dalam penulisan skripsi ini. Berisi variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode penelitian dalam penulisan skripsi ini. Berisi variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penting yang menjelaskan kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selain itu juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Signalling Theory*

Teori sinyal menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal berupa informasi kepada pengguna laporan keuangan. Informasi ini yang nantinya akan digunakan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisa dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang di publikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2008:392). Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan dapat berupa *bad news* maupun *good news* (Godfrey,2011). Sinyal *bad news* dapat berupa informasi laporan keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan oleh para

pengguna laporan keuangan pada suatu perusahaan yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun pada kinerja perusahaannya, mendapatkan laba yang sangat kecil cenderung mengalami kerugian, dan hal ini dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sinyal *good news* dapat berupa informasi laporan keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan pada suatu perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun pada kinerja perusahaannya, mendapatkan laba yang terus meningkat setiap tahunnya, hal tersebut dapat membuat investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Investor sebelum menanamkan modalnya biasanya akan melihat harga sahamnya. Harga saham salah satunya dipengaruhi oleh arus kas. Dilihat melalui laporan keuangan, jika arus kas meningkat maka dapat dikatakan perputaran uang di perusahaan tersebut mengalami peningkatan dan dapat disimpulkan kinerja perusahaan tersebut juga terus mengalami peningkatan. Menurut PSAK N0.2 tahun 2015, informasi yang disajikan dalam laporan arus kas jika digunakan kaitannya dengan laporan keuangan lain dapat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna informasi untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Jika arus kas terus meningkat di masa depan, maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya. Semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang arus kasnya mengalami peningkatan, maka akan mempengaruhi harga saham yang juga

akan terus mengalami peningkatan.

2.1.2. Laporan Arus Kas

Biasanya laba tidak sama dengan arus kas bersih, kecuali di sepanjang hidup perusahaan. Karena akuntansi akrual menghasilkan angka yang berbeda dari akuntansi arus kas, dan arus kas sangat penting dalam pengambilan keputusan, maka di perlukan pelaporan atas kas masuk dan kas keluar (Subramanyam, 2015:29). Menurut PSAK NO.2 tahun 2015 “informasi yang disajikan dalam laporan arus kas jika digunakan kaitannya dengan laporan keuangan lain dapat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomik oleh pengguna mensyaratkan evaluasi kemampuan entitas dalam mneghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya”.

2.1.2.1. Cash Flow (Arus Kas)

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para penggunalaporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan informasi arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi.

2.1.2.2. Cash Flow From Operating (Arus Kas dari Aktivitas Operasi)

Menurut PSAK No.2:2.3 Tahun 2015, arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar. Informasi tentang komponen spesifik atas arus kas operasi historis adalah berguna, dalam hubungannya dengan informasi lain, dalam mempraktikkan arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi pendapatan laba atau rugi. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi antara lain:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
2. Penerimaan kas dari royalti,fees,komisi dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
4. Pembayaran kas kepada karyawan.

5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2.1.2.3. Cash Flow from Investing (Arus Kas dari Aktivitas Investasi)

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif (Abdullah Taman, 2009).

Menurut PSAK No.2:2.4 Tahun 2015, Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembayaran kas untuk membeli asset tetap, asset tidak berwujud, dan asset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang kapitalisasi dan asset tetap yang dibangun sendiri.

- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta asset tidak berwujud dan asset jangka panjang lain.
- c. Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain.
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan future contracts. Forward contracts, option contracts, dan swap contracts kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

2.1.2.4. Cash Flow from Financing (Arus Kas dari aktivitas pendanaan)

Menurut PSAK No. 2:2.4 Tahun 2015, aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.”

Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- 1) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- 2) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- 3) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan

pinjaman lainnya.

- 4) Pelunasan pinjaman.
- 5) Pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*finance lease*).

2.1.3. Book Value

Tryfino (2009:9) mengatakan bahwa *Book Value* (BV) adalah nilai/harga buku per lembar dari suatu saham yang diterbitkan. *Book Value* per lembar saham yang diterbitkan pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Mengetahui book value dari suatu saham bukan saja penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham. Ini juga penting untuk digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan wajar atau tidaknya harga saham di pasar (*market value*).

Menurut Sihombing (2008:93) *Book Value* (BV) atau Nilai Buku suatu perusahaan adalah modal pemegang saham (*shareholder's equity*). Modal pemegang saham adalah jumlah aset-aset perusahaan (*company's assets*) dikurangi dengan kewajiban.

Book Value (nilai/harga buku per lembar saham) pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Secara normal, *book value* suatu perusahaan akan terus naik seiring dengan naiknya kinerja perusahaan demikian pula sebaliknya, sehingga *book value* ini penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga

saham di pasar. Dengan demikian secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa *book value* berpengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 10).

2.1.4. Akuntansi Akrua

Akuntansi modern menerapkan basis akrual sebagai pengganti basis arus kas yang lebih tradisional. Berdasarkan akuntansi akrual, pendapatan diakui saat dihasilkan dan beban saat terjadi, tanpa memperhatikan penerimaan atau pembayaran kas. Akuntansi akrual mengurangi masalah ketepatan waktu dan pengaitan (Subramanyam, 2015:90).

Akuntansi akrual bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemakai mengenai konsekuensi aktivitas usaha terhadap arus kas perusahaan di masa depan secepat mungkin dengan tingkat kepastian yang layak. Pemisahan pengakuan pendapatan dan beban dengan arus kas difasilitasi dengan penyesuaian akrual yang menyesuaikan arus kas masuk dan keluar untuk memperoleh pendapatan dan beban.

Akuntansi akrual terdiri atas dua prinsip dasar, yaitu :

1. Pengakuan pendapatan

Pendapatan diakui baik pada saat diperoleh maupun pada saat dapat direalisasikan. Pendapatan terjadi ketika perusahaan menyerahkan produk atau jasanya. Pendapatan direalisasi saat memperoleh kas dari penyerahan barang atau jasa dan dapat direalisasikan saat perusahaan memperoleh asset yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas, dari penyerahan barang dan jasa. Pendapatan biasanya diakui

saat terjadi penjualan namun pendapatan juga dapat diakui saat barang atau jasa masih dalam produksi, selesai diproduksi, atau saat kas diterima.

2. Pengaitan beban

Akuntansi akrual mengharuskan pengaitan beban dengan pendapatan. Proses pengaitan ini berbeda untuk dua jenis beban. Beban yang berasal dari produksi suatu produk atau jasa disebut biaya produk, dan diakui saat produk atau jasa diserahkan. Seluruh biaya produk akan tetap berada dalam neraca sebagai persediaan, hingga terjual dan pada saat bersamaan ditransfer ke laporan laba rugi sebagai harga pokok penjualan.

Jenis akrual berdasarkan jangka waktu :

A. Akrual Jangka Pendek

Mengacu pada perbedaan waktu yang pendek antara laba dan arus kas. Akrual ini menyebabkan adanya pos modal kerja pada neraca (asset lancar dan kewajiban lancar) serta disebut juga akrual modal kerja (*working capital accrual*). Akrual jangka pendek biasanya berasal dari persediaan dan transaksi kredit yang menimbulkan semua bentuk piutang dan kewajiban seperti debitor dan kreditor transaksi perdagangan, beban dibayar di muka, dan penerimaan uang muka.

B. Akuntansi Jangka Panjang

Biasanya akuntansi jangka panjang disebabkan oleh kapitalisasi. Kapitalisasi asset merupakan proses penangguhan biaya yang terjadi pada periode sekarang. Karena

manfaatnya diharapkan terjadi pada periode masa depan. Proses ini menimbulkan asset jangka panjang, seperti bangunan, mesin, dan *goodwill*. Akuntansi untuk akrual jangka panjang lebih rumit dan subjektif dibandingkan dengan akrual jangka pendek. Oleh Karena itu, penelitian analisis menemukan bahwa akrual jangka pendek lebih berguna dalam penilaian perusahaan (Subramanyam, 2015:99:100)

2.1.5. Keputusan Investasi

Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* harapan, tingkat risiko serta hubungan antara risiko dan *return*. Alasan utama dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan.

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang (Sutisno, 2012:5).

Kebijakan terpenting dari kedua kebijakan lain dalam manajemen keuangan, yaitu keputusan pendanaan dan kebijakan dividen investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan Karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang (Harmono, 2011:3). Keputusan investasi adalah keputusan keuangan tentang aktiva yang harus dibeli perusahaan (Sudana, 2011:3). Keputusan mengenai investasi merupakan keputusan yang paling penting diantara keputusan pendanaan dan kebijakan dividen, Karena, keputusan mengenai investasi akan berpengaruh secara

langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu berikutnya (Riyanto, 2010:10).

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap asset apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang. Keputusan investasi merupakan keputusan yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan kegiatan perusahaan untuk melepaskan dana pada saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa mendatang dengan jumlah yang lebih besar dari yang dilepaskan pada saat investasi awal, sehingga harapan perusahaan untuk selalu tumbuh dan berkembang akan semakin jelas dan terencana.

2.1.5.1. Proses Keputusan Investasi

Menurut Tandelilin (2010:12) Proses Keputusan investasi adalah:

“Merupakan proses keputusan yang berkesinambungan (going process).” Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus-menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik.

Tahap-tahap keputusan investasi meliputi lima tahap keputusan, yaitu :

- 1) Penentuan tujuan investasi.
- 2) Penentuan kebijakan investasi.
- 3) Pemilihan strategi portofolio.
- 4) Pemilihan asset.

5) Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio.

2.1.6. Harga Saham

Harga saham adalah lembar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di Bursa Efek. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersagkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008:143).

Semua informasi, baik saat ini, masa lalu bahkan masa depan, telah diserap kedalam pasar dan tercermin pada harga saham dan indeks (Hidayat, 2012).

Harga saham adalah pembagian antara modal perusahaan dan jumlah saham yang di terbitkan. Harga saham dalam kaitannya dengan analisis saham yaitu perbandingan antara nilai intrinsic saham dengan harga pasar saat ini (Husnan, 2001).

Menurut pasal 1 Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 mendefinisikan Bursa efek sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek. Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham.

2.1.6.1. Macam-Macam Harga Saham

1) Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dlam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang di keluarkan.

2) Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut di catat di bursa efek.

3) Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

2.1.6.2. Penilaian Harga Saham

i. Nilai Buku

Nilai buku per lembar saham adalah nilai aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

ii. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.

iii. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik atau dikenal dengan nilai teoritis merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Dalam membeli atau menjual saham, investor harus membandingkan nilai intrinsic dengan nilai pasar saham yang bersangkutan sehingga investor harus mengerti cara menghitung nilai intrinsic suatu saham. Jika nilai pasar lebih besar dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut lebih baik dijual, tetapi jika nilai pasar lebih kecil dari nilai intrinsic, maka saham tersebut lebih baik dibeli. Dalam menentukan nilai intrinsic terdapat dua pendekatan. Kedua pendekatan tersebut adalah pendekatan nilai sekarang dan pendekatan rasio harga terhadap laba.

2.1.7. Indeks LQ45

Menurut Tandililin (2010:87), intensitas transaksi setiap sekuritas di pasar modal berbeda-beda. Sebagian sekuritas memiliki frekuensi yang sangat tinggi dan aktif diperdagangkan di pasar modal, namun sebagian sekuritas lainnya relative sedikit frekuensi transaksi dan cenderung bersifat pasif. Hal ini menyebabkan perkembangan dan tingkat likuiditas IHSG menjadi kurang mencerminkan kondisi real yang terjadi di Bursa Efek. Di Indonesia persoalan tersebut dipecahkan dengan menggunakan indeks LQ45. Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham di BEI dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar.

Kriteria-kriteria indeks LQ45 sebagai berikut, (Tandelilin, 2010:87) :

1. Masuk dalam 60 besar perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi terbesar dalam 12 bulan terakhir.
2. Masuk dalam 60 besar perusahaan yang memiliki transaksi perdagangan saham terbesar dalam 12 bulan terakhir.
3. Memiliki keuangan yang baik, prospek yang bagus dan nilai transaksi yang besar serta frekuensi perdagangan yang tinggi.
4. Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah hari transaksi di pasar regular.

2.2 .Penelitian Terhdahulu

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Eva Mutia (2013) yang berjudul Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga

Saham. Variable independennya adalah laba akuntansi, komponen arus kas, total arus kas. Variable dependennya adalah harga saham. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode Agustus 2008 sampai dengan Februari 2009.

Variabel dependen dalam penelitian Eva Mutia (2013) adalah harga saham. Dan variable independen adalah informasi laba, komponen arus kas, total arus kas. Sampel yang digunakan dalam penelitian Eva Mutia adalah perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ45. Mereka memperoleh data akuntansi pada periode Agustus 2008-Februari 2009. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan dan menambahkan variable independen yaitu komponen arus kas, *book value*, dan akrual. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk saham indeks LQ45 dengan periode waktu 2014-2016.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Objek Penelitian
1	Hartika Rhmedia (2008)	Pengaruh informasi arus kas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.	Hasil penelitian menunjukkan informasi arus kas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.	Harga saham	Total arus kas Arus kas operasi Arus kas investasi Arus kas pendanaan Laba akuntansi Ukuran perusahaan	Perusahaan yang terdaftar di BEI dan termasuk dalam indeks LQ45 periode 2009-2012.

2	Agus T. Hidayat (2008)	Pengaruh arus kas, komponen arus kas, dan laba akuntansi terhadap harga saham	Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa Hanya arus kas operasi yang Berpengaruh positif Dan Signifikan terhadap Harga saham	Harga Saham	Laba akuntansi, komponen arus kas	Perusahaan yang terdaftar di BEI dan termasuk indeks LQ45 periode 2002-2006.
3	Sumarno dan Gunistiyo (2009)	analisis pengaruh book value per share terhadap harga saham	Jika variabel lain dalam keadaan konstan, maka peningkatan book value per share satu persen akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham	Harga Saham	<i>Book value per share</i>	perusahaan yang terdaftar di BEI dan termasuk indeks LQ45 periode 2002-2007.

Tabel 2.1 (Lanjutan Ringkasan Penelitian Terdahulu)

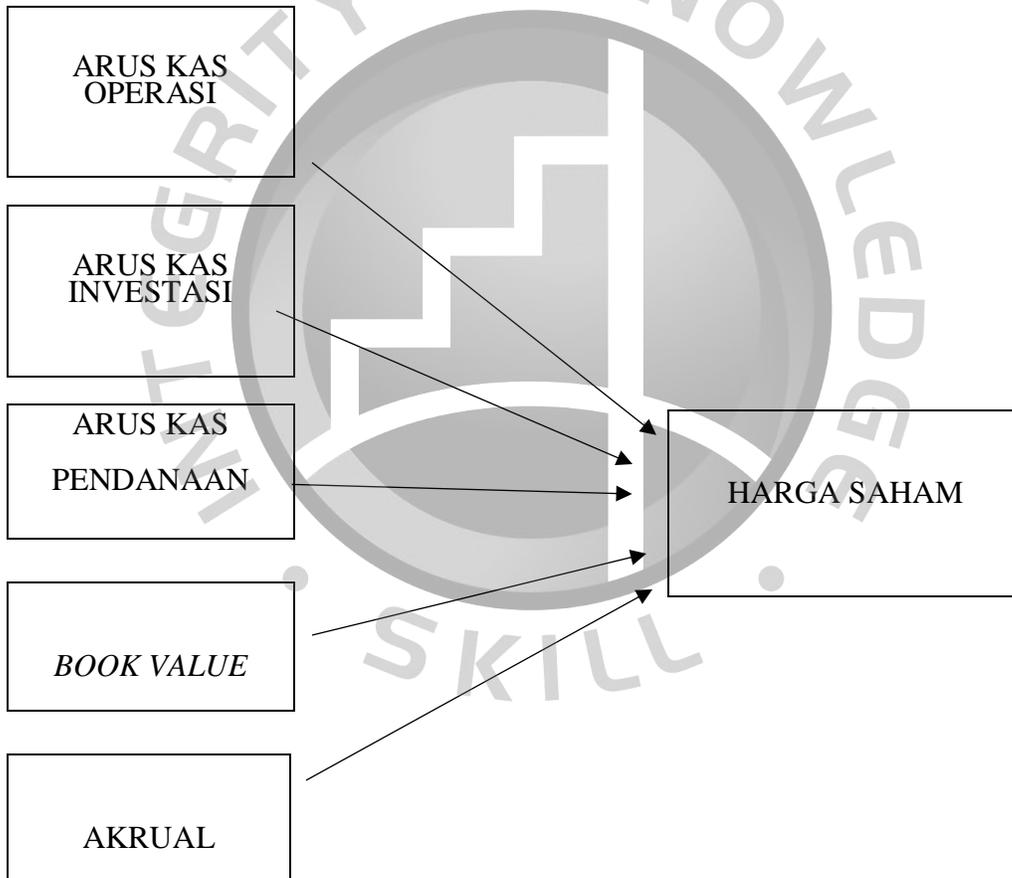
No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Objek Penelitian
4	San Susanto (2006)	Relevansi nilai informasi laba dan aliran kas terhadap harga saham dalam kaitannya dengan siklus hidup perusahaan	laba, aliran kas operasi dan aliran kas pendanaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham	Harga saham	Nilai informasi laba, aliran kas, siklus hidup perusahaan	perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 1990-2003
5	Briliane dan Nurwahyuningsih Harahap (2012)	pengaruh keandalan akrual pada persistensi laba dan harga saham	Hasil pengujian atas pengaruh keandalan accrual pada harga saham memiliki hubungan yang signifikan dengan imbal hasil saham.	Return Saham	Akrual, laba	perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2010

Tabel 2.1 (Lanjutan Ringkasan Penelitian Terdahulu)

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Variabel Independen	Vriabel Dependen	Objek Penelitian
6	Eva Mutia (2013)	Pengaruh informasi laba dan arus kas terhadap harga saham.	Hasil pengujian laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham sedangkan arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham	Harga Saham	Informasi Laba, Komponen Arus Kas, Total Arus Kas	Perusahaan Indeks LQ45 periode agustus 2008-februari 2009
7	Made Aletheari dan I Ketut Jati (2016)	Pengaruh <i>earning per share</i> , <i>price earning ratio</i> dan <i>book value per share</i> terhadap harga saham.	Hasil pengujian EPS, PER, BVS berpengaruh positif terhadap harga saham	Harga Saham	<i>Earning per share</i> , <i>price earning ratio</i> , <i>book value per share</i>	Perusahaan sector property yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

2.3 .Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguji pengaruh komponen arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, *book value* dan akrual terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk LQ45. Kerangka dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2.1



2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Arus kas Operasi Terhadap Harga Saham

Menurut *signaling theory*, investor sebelum menanamkan modalnya, akan melihat laporan keuangan salah satunya akan melihat dari harga sahamnya. Harga saham dapat dipengaruhi salah satunya oleh arus kas operasi. Semakin tinggi arus kas operasinya, berarti perputaran keuangan perusahaannya bagus dan dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut bagus. Semakin kinerja perusahaan bagus, maka akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik maka akan meningkatkan harga saham.

Dan dapat diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu Tjiptowati Endang Irianti (2008), ada pengaruh signifikan terhadap arus kas operasi terhadap harga saham. Nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuan menghasilkan arus kas. Jika arus kas meningkat nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham.

H1 : Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4.2. Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham

Menurut *signaling theory*, investor sebelum menanamkan modalnya, akan melihat laporan keuangan salah satunya akan melihat dari harga sahamnya. Harga saham dapat dipengaruhi salah satunya oleh arus kas investasi. Semakin tinggi arus kasnya, berarti perputaran keuangan perusahaannya bagus dan dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut bagus. Semakin kinerja perusahaan bagus, maka akan

mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik maka akan meningkatkan harga saham. Dan dapat diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu Abdullah Taman (2009), yang menguji adanya pengaruh positif arus kas investasi terhadap harga saham.

Jika arus kas meningkat nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham.

H2 : Arus kas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham

2.4.3. Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Menurut *signaling theory*, investor sebelum menanamkan modalnya, akan melihat laporan keuangan salah satunya akan melihat dari harga sahamnya. Harga saham dapat dipengaruhi salah satunya oleh arus kas pendanaan. Semakin tinggi arus kasnya, berarti perputaran keuangan perusahaannya bagus dan dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut bagus. Semakin kinerja perusahaan bagus, maka akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik maka akan meningkatkan harga saham. Jika arus kas meningkat nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham. Dan dapat diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu Abdullah Taman (2009), yang menguji adanya pengaruh positif arus kas pendanaan terhadap harga saham.

H3 : Arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4.4. Book Value Terhadap Harga Saham

Menurut *signaling theory*, investor sebelum menanamkan modalnya, akan melihat laporan keuangan, dan dapat melihat harga saham. Harga saham salah satunya dapat dipengaruhi oleh *book value*. Secara normal, *book value* suatu perusahaan akan terus meningkat seiring dengan naiknya kinerja perusahaan, begitu juga sebaliknya. Sehingga *book value* ini penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga saham di pasar. Dengan demikian secara tidak langsung dapat disimpulkan *book value* berpengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009:10).

Book Value merupakan nilai bersih aktiva per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham (Wati, 2015). Book value menunjukkan nilai perusahaan, dan nilai perusahaan tercermin pada nilai kekayaan bersih ekonomis yang di milikinya (Halim,2005:20). Book value yang mengalami peningkatan akan menjadi daya Tarik bagi investor untuk menginvestasikan dana nya kedalam perusahaan. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut.

H4: *Book value* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4.5. AkruaI Terhadap Harga Saham

Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis of accounting*) berusaha mencatat semua pengaruh semua keuangan yang terjadi dalam satu transaksi dan peristiwa yang mempunyai konsekuensi kas untuk periode bersangkutan, tidak hanya ketika

kasditerima atau dibayarkan secara tunai.

Berdasarkan akuntansi akrual, pendapatan diakui saat dihasilkan dan beban saat terjadi, tanpa memperhatikan penerimaan atau pembayaran kas. Akuntansi akrual mengurangi masalah ketepatan waktu dan pengaitan (Subramanyam, 2015:90)

H5 : Akrual berpengaruh negatif terhadap harga saham.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 . Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah indeks LQ45. Maka pada penelitian ini kami menggunakan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 untuk membedakan sampel pada penelitian terdahulu dan karena indeks LQ45 merupakan saham-saham yang memiliki likuid yang tinggi. Teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Kriteria sample adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2014 sampai dengan 2016.
2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2014 sampai dengan 2016.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Memiliki data-data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.2 . Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada sampel filsafat positivime,

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, Analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2012). Sesuai penjelasan tersebut penelitian ini termasuk dalam penelitian tipe kuantitatif.

3.3. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di BEI. Data panel adalah jenis data yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (*times series*) dan data seksi silang (*cross section*) (Winarno,2011). Data panel memiliki karakteristik yaitu terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu (Winarno,2011).

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Dengan menggunakan data keuangan yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dari perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2014-2016.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Ratna (2010), kajian pustaka adalah seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah di baca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan

maupun sebagai koleksi pribadi. Metode ini digunakan untuk mencari data-data yang bersifat data sekunder yang biasanya berasal dari luar perusahaan. Data sekunder ini diperoleh dengan membaca, mempelajari, menelaah dan menganalisis sumber pustaka. Dalam penelitian ini, data-data sekunder diperoleh dari pengumpulan informasi melalui buku-buku dan berbagai literature lain seperti jurnal, makalah, laporan peneliti terdahulu, regulator terkait dan lain sebagainya yang mendukung penelitian ini.

2. Metode dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat atau mengambil data-data sekunder yang relevan dengan penelitian ini. Data laporan keuangan dan laporan audit didapatkan melalui website Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, *book value*, dan akrual.

3.4.1. Harga Saham (Variabel Y Dependen)

Menurut (Sugiyono,2011:59), variable dependen adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat Karena adanya variable independen (variable bebas). Menurut Sekaran, (2014:116), variable terkait merupakan variable yang

menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah memahami dan membuat variable terikat, menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Melalui analisis terhadap variable terikat dapat memungkinkan peneliti menemukan jawaban atau solusi atas masalah dalam penelitian.

Variable dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Menurut (Husnan dan Pudjiastuti, 2004:151) harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, data harga saham diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{i,t} = (P_{i,t} - P_{i,t-1}) / P_{i,t-1}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = *return* saham

$P_{i,t}$ = harga saham perusahaan i pada periode t

P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya (t-1)

3.4.2. Variabel Independen

Menurut Sekaran (2014:116), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negative, yang artinya jika terdapat variabel bebas maka terdapat juga variabel terikat dan dengan setiap kenaikan atau penurunan setiap unit dalam variabel bebas maka terdapat kenaikan atau penurunan pula pada dalam variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Arus Kas Operasi (Variabel X Independen)

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh Karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi pendapatan laba atau rugi.

Dalam penelitian ini arus kas operasi diukur menggunakan :

$$\Delta\text{CFO} = \text{CFO}_{it} - \text{CFO}_{t-1}$$

Arus Kas Investasi (Variabel X Independen)

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif (Abdullah Taman, 2009)

Dalam penelitian ini arus kas investasi diukur menggunakan :

$$\Delta\text{CFI} = \text{CFI}_{it} - \text{CFI}_{t-1}$$

Arus kas Pendanaan (Variabel X independen)

Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan

Dalam penelitian ini arus kas pendanaan diukur menggunakan :

$$\Delta\text{CFO} = \text{CFO}_{it} - \text{CFO}_{t-1}$$

2. *Book Value* (Variabel X Independen)

Menurut Tryfino (2009:9), *book value* (BV) adalah nilai/harga buku per lembar dari suatu saham yang diterbitkan. Sihombing (2008:93), mengatakan bahwa *book value* adalah modal pemegang saham.

Dalam penelitian ini *book value* diukur menggunakan :

$$BV = \frac{TOTAL\ EKUITAS_{it}}{JUMLAH\ SAHAM\ BEREDAR_{it}}$$

3. Akrua (Variabel X Independen)

Menurut Suharli (2009:60) transaksi akrua merupakan transaksi pengakuan pendapatan atau beban, sebelum uang diterima atau dibayarkan. Dalam penelitian ini akrua dapat diukur dengan rumus *discretionary accruals* menggunakan model Jones sebagai berikut:

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Kemudian menghitung nilai total *accrual* (TAC) : (Scott, 2009)

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_0 \left[\frac{1}{TA_{it-1}} \right] + \beta_1 \frac{\Delta SALES_{it}}{TA_{it-1}} + \beta_2 \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} + \epsilon_{it}$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas maka dapat dihitung nilai *nondiscretionary accrual* (NDTA) dengan rumus :

$$NDTA_{it} = \beta_0 \left[\frac{1}{TA_{it-1}} \right] + \beta_1 \frac{\Delta SALES_{it}}{TA_{it-1}} + \beta_2 \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}}$$

Discretionary accrual (DTA) merupakan residual yang diperoleh dari estimasi total akrua yang dihitung sebagai berikut :

$$DTA_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDTA_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

DTA_{it} = Discretionary accrual perusahaan i pada periode t

$NDTA_{it}$ = Non discretionary accrual perusahaan i pada periode t

TA_{it-1} = Total aset perusahaan pada tahun t-1

$\Delta Sales_{it}$ = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan t-1

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan i pada tahun t

B_0, β_1, β_2 = koefisien regresi

ϵ = error

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

NO	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah selembur saham yang berlaku dalam pasar saat ini di Bursa Efek	$R_{i,t} = (P_{i,t} - P_{t-1}) / P_{t-1}$	Rasio
2	Arus Kas Operasi (X1)	Arus kas dari aktivitas operasi merupakan dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan	$\Delta CFO = CFO_{it} - CFO_{t-1}$	Nominal
3	Arus Kas Investasi (X2)	Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas jangka panjang produktif	$\Delta CFI = CFI_{it} - CFI_{t-1}$	Nominal
4	Arus Kas Pendanaan	Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah Karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan.	$\Delta CFF = CFF_{it} - CFF_{t-1}$	Nominal

Tabel 3.1 (Lanjutan Operasionalisasi Variabel)

NO	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
5	<i>Book Value</i> (X4)	Book Value adalah harga buku perlembar dari saham yang diterbitkan (Tryfino, 2009).	$BV = \frac{TOTAL EKUITAS_{it}}{JUMLAH SAHAM BEREDAR_{it}}$	Rasio
6	Akrual (X5)	<p>Akuntansi akrual, pendapatan diakui saat dihasilkan dan beban saat terjadi, tanpa memperhatikan penerimaan atau pembayaran kas. Akuntansi akrual mengurangi masalah ketepatan waktu dan pengaitan (Subramanyam, 2015:90)</p>	$DTA_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDTA_{it}$	Rasio

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Regresi Berganda

Model penelitian ini adalah :

$$R_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 CFO_{it} + \beta_2 CFI_{it} + \beta_3 CFF_{it} + \beta_4 BV_{it} + \beta_5 ACC_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = return saham

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi

CFI_{it} = Arus kas dari aktivitas investasi

CFF_{it} = Arus kas dari aktivitas pendanaan

$BV_{i,t}$ = Nilai buku perusahaan

$ACC_{i,t}$ = AkruaI perusahaan

e = error.

3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu dan data seksi silang (Winarno W,2011). Data panel diperkenalkan oleh Howles pada tahun 1950, merupakan data seksi silang (terdiri atas beberapa variable), dan sekaligus terdiri atas beberapa waktu (Winarno, 2011).

Menurut Nachwori dan Usman (2006:311) analisis regresi data panel memiliki tiga macam model, yaitu : *Ordinary Least Square (OLS)*, *Fixed Effect Model (MET)*, dan *Random Effect Model (MER)*.

Dalam analisis data panel digunakan dua uji, yaitu (Winarno, 2011):

1. Uji *Chow*

Widarjono (2009) menyatakan dalam melakukan pengambilan keputusan atas hipotesis dalam uji *Chow* ini dilakukan melalui uji F dan uji statistic *log likelihood ratio* (uji LR). Berikut hipotesis yang digunakan (Widarjono, 2009):

Ho = Menggunakan model *Common Effect*

Ha = Menggunakan model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengujian, Ho diterima apabila nilai *Cash Effective TaxRate* pada *cross section Chi Square* > 0.05 dan Ha diterima apabila nilai *Cash Effective Tax Rates* pada *cross section Chi Square* < 0.05 . maka dapat diambil kesimpulan, bahwa Ho ditolak maka model *fixed effect* lebih baik dari pada *common effect*.

2. Uji *Hausman*

Menurut Widarjono (2009), uji *Hausman* dilakukan untuk mengetahui perubahan structural dalam pendekatan jenis apa model regresi peneliti, diantara pendekatan jenis *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesis yang digunakan oleh Widarjono (2009) dalam uji *Hausman* adalah :

Ho = menggunakan model *Random Effect*

Ha = menggunakan model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengujian Ho diterima apabila nilai *Cash Effective TaxRates* pada *Cross Section Random* > 0.05 dan Ha diterima apabila nilai *Cash*

Effective Tax Rates pada *Cross Section Random* <0.05 . maka dapat diambil kesimpulan, jika H_0 ditolak maka model *fixed effect* lebih baik daripada *random effect*, begitu juga sebaliknya.

3.5.3. Pengujian Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis adalah data berdistribusi normal. Dalam melakukan pengujian normalitas ini diperlukan alat analisis dengan menggunakan salah satu cara yaitu uji Jarque-Bera. Jarque-Bera adalah uji statistic untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan. Menurut Winarno (2011), hipotesis yang akan di uji sebagai berikut :

H_0 : nilai uji berdistribusi normal

H_a : nilai uji tidak berdistribusi normal

Berikut adalah ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis:

- a) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikan unstandardized residual yang dihasilkan dari uji Jarque – Bera $< 2,00$ atau probabilitas kurang dari 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa residual data penelitian tidak terdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan pemilihan outlier, agar residual data dapat terdistribusi normal.
- b) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi unstandardized residual yang dihasilkan dari uji Jarque-Bera $>2,00$ atau probabilitas kurang dari 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa residual data penelitian tidak terdistribusi

normal, sehingga perlu dilakukan pemilihan outlier, agar residual data dapat terdistribusi normal.

3.5.4. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum menganalisis hipotesis terlebih dahulu uji asumsi klasik, karna pengujian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan kelayakan model *multiple regression* yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.4.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi yang sederhana (yang terjadi atas satu variabel dependen dan satu variabel independen) (Winarno, 2011). Identifikasi terdapat gejala multikolinieritas dapat diketahui apabila nilai koefisien determinasi dan koefisien korelasi yang tinggi. Menurut Mulyono (2006:264) pada umumnya hubungan antara variabel bebas adalah tidak sempurna, sehingga jika hal ini terjadi maka varians dan deviasi standar akan lebih besar dibanding jika tidak ada multikolinearitas sama sekali.

Menurut Mulyono (2006) akibat selanjutnya, statistika t cenderung makin kecil atau koefisien regresi cenderung tidak signifikan berbeda dari nol. Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen Gujarati, (2007:67). Indikator terjadinya multikolinearitas (Gujarati, 2007:87) yaitu :

1. R^2 tinggi tapi sedikit rasio t signifikan.
2. Korelasi berpasangan yang tinggi diantara variabel penjelas.

Dengan melakukan analisa correlation matrix dapat diketahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi satu variabel independen lain. Jika hasil analisa correlation matrix antar variabel yang memiliki korelasi sebesar 0.85, maka model tersebut mengandung unsur multikolinearitas. Jika korelasi yang dihasilkan dibawah 0.85, maka model tersebut lolos uji multikolinearitas.

3.5.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi model regresi linear memiliki nilai residual yang berbeda. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka hal tersebut disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang menghasilkan homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

Menurut Gujarati (2007) ada beberapa uji untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan menggunakan Uji *Park* dengan melihat probabilitas koefisien masing – masing variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0 = tidak terdapat masalah heteroskedastisitas di dalam model

H_a = terdapat masalah heteroskedastisitas di dalam model

Kriteria pengujian yang dilakukan oleh (Gujarati, 2007) dalam membangun hipotesis diatas yaitu:

Ho diterima apabila nilai probabilitas Chi-Square > 0.05

Ha diterima apabila nilai probabilitas Chi-Square < 0.05

3.5.4.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi (*autocorellation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Sehingga, pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara residual observasi dengan observasi lainnya. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi liniier terdapat korelasi antara kesalahan variabel error pada periode t dengan kesalahan variabel error pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Prasnanugraha, 2007). Autokorelasi dapat diidentifikasi salah satunya dengan melakukan Uji Durbin Watson (Winarno, 2011). Hipotesis yang akan diuji yaitu:

Ho = tidak terdapat masalah autokorelasi di dalam model

Ha = terdapat masalah autokorelasi di dalam model

Kriteria pengujian yang dilakukan Winarno (2011) dalam membangun hipotesis diatas yaitu:

Ho diterima apabila D-W stat berada pada nilai $1.54 \geq D-W \leq 2.46$

Ha diterima apabila D-W stat berada pada nilai $1.54 \leq D-W \geq 2.46$

3.6. Teknik Pengujian Hipotesis

3.6.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi atau yang biasa disebut Adjusted R Square menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Ujian Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Winarno, 2011).

Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol (0) sampai dengan satu (1). Apabila nilai R square semakin mendekati satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R square, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai R square mempunyai kelemahan yaitu nilai R square akan meningkat setiap pada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R², nilai Adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam kenyataan nilai Adjusted R² dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif (Ghozali, 2016:95).

Menurut Gujarati (2006) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R²

negatif, maka nilai adjusted R2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai R2 = 1, maka Adjusted R2 = R2 = 1 sedangkan jika nilai R2 = 0, maka adjusted R2 = (1-k)/(n-k). Jika k > 1, maka adjusted R2 akan bernilai negatif. Dengan demikian Adjusted R Square digunakan untuk dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik.

3.6.2. Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel bebas secara individual atau secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t table atau dengan melihat nilai taraf signifikan atau value. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai taraf signifikan atau value. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t probabilitas masing-masing koefisien regresi dengan signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ atau dengan melihat t hitung (Ghozali, 2011). Berikut kriteria penerapan hipotesis yang diajukan :

1. Menyusun formulasi hipotesa 1 sisi :

$H_{o1} : \beta_1 \leq 0$ berarti variabel arus kas operasi tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, berarti variabel arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham

$H_{o2} : \beta_2 \leq 0$ berarti variabel arus kas investasi tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$, berarti variabel arus kas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{o3} : \beta_3 \leq 0$ berarti variabel arus kas pendanaan tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$, berarti variabel arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{o4} : \beta_4 \leq 0$ berarti variabel *book value* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{a4} : \beta_4 > 0$, berarti variabel *book value* berpengaruh positif terhadap harga saham.

$H_{o5} : \beta_4 \geq 0$ berarti variabel akrual tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.

$H_{a5} : \beta_4 < 0$, berarti variabel akrual berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 satu sisi

Berdasarkan probabilitas (p-value)

- a) Jika probabilitas (p-value) $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- b) Jika probabilitas (p-value) $> \alpha$ maka H_0 diterima

Berdasarkan t statistik:

- a) Bila t dihitung $\geq t$ tabel maka H_0 ditolak
- b) Bila -t dihitung $\leq -t$ tabel H_0 ditolak

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini berisi uraian proses pengolahan data dan analisa atas hasil olahan data tersebut. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar dan telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016. BEI dipilih sebagai sumber data utama karena di Indonesia pasar saham terbesar dan paling utama adalah BEI. Pemilihan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan proses seleksi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	27
Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporannya	27

Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2014-2016.	27
Jumlah perusahaan yang menjadi sample penelitian	27
Total Observasi (3Tahun)	81
<i>Outliers</i>	(2)
Total observasi dalam penelitian	79

Sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh penulis

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat adanya *outliers* sebanyak 2 data dengan cara melihat *residual plot* pada *software* eviews 9.0. *Outliers* adalah data yang memiliki karakteristik unik, seperti memiliki penyimpangan yang berbeda jauh jika dibandingkan dengan observasi lainnya. Hal ini menyebabkan model penelitian menjadi kurang baik, sehingga harus dikeluarkan. Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan bahwa terdapat 27 sampel Perusahaan indeks LQ45 yang dijadikan data penelitian.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum atas variabel-variabel independen yang diuji dalam penelitian ini. Ukuran-ukuran statistik

yang digunakan dalam analisis ini adalah rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*max.*), nilai minimum (*min.*) serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian untuk melakukan analisis statistik deskriptif untuk melihat angka pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *Eviews 9.0* diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut :

Table 4.2 Statistik Deskriptif

	RIT	CFO	CFI	CFE	BV	TACC
Mean	0.038591	13.73734	13.68848	13.79899	108.8858	2.432244
Median	0.022727	13.91030	13.48000	14.30300	0.007517	-0.174984
Maximum	0.741505	18.20420	18.19000	17.13110	1265.303	104.7038
Minimum	-0.705164	8.746200	7.140000	8.925200	0.000533	-0.616650
Std. Dev.	0.287351	1.966263	2.089142	1.903322	298.1653	14.50519
Skewness	-0.030890	-0.222026	-0.502135	-0.887465	2.688509	5.927544
Kurtosis	2.793720	3.116570	4.244860	3.383394	8.747149	38.42257
Jarque-Bera	0.152629	0.693788	8.420851	10.85384	203.8926	4592.868
Probability	0.926525	0.706880	0.014840	0.004397	0.000000	0.000000
Sum	3.048715	1085.250	1081.390	1090.120	8601.980	192.1473
Sum Sq. Dev.	6.440498	301.5627	340.4320	282.5656	6934398.	16411.23
Observations	79	79	79	79	79	79

Sumber: *Output Eviews 9.0* diolah, 2017.

a. Harga Saham (Rit)

Variabel Harga Saham yang diprosikan dengan Rit merupakan variable dependen dalam penelitian ini, yang diukur dengan menggunakan rumus *return* saham yaitu harga saham tahun t dikurangi dengan harga saham tahun t-1 dibagi dengan harga saham tahun t-1. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan

menggunakan *software* Eviews 9.0, seperti yang tampak disajikan dalam table 4.2, harga saham memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.038591 dan nilai std.deviasi sebesar 0.287351. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi yang membuktikan bahwa data di dalam variable ini terdistribusi tidak terdistribusi dengan baik karena memiliki sebaran data yang tinggi.

Berdasarkan table 4.2, nilai maksimum harga saham sebesar 0.741505 dimiliki oleh perusahaan PT.AKR Corporindo tahun 2015, sedangkan untuk nilai minimum sebesar -0.705164 dimiliki oleh perusahaan PT.Aneka Tambang Tbk pada tahun 2015. Nilai maksimum menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki harga saham yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam periode penelitian, sedangkan nilai minimum menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki harga saham yang paling rendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam periode penelitian.

b. Arus kas operasi (CFO)

Variabel Arus Kas Operasi diproksikan dengan CFO merupakan variable independen (X_1) dalam penelitian ini hasil arus kas operasi di dapat dari selisih total arus kas dari aktivitas operasi tahun t dikurangi tahun sebelumnya $t-1$. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menggunakan *software* Eviews 9.0, seperti yang terlihat disajikan dalam table 4.2, arus kas operasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13.73734 dan nilai std.deviasi 1.966263. Nilai std.deviasi lebih kecil dari nilai *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa data yang baik, karena data tersebar secara merata. Berdasarkan table 4.2, nilai maksimum arus kas operasi sebesar 18.20420

dimiliki oleh Bank BRI tahun 2014, sedangkan nilai minimum arus kas operasi sebesar 8.746200 dimiliki oleh PT.Astra Internasional tahun 2014. Nilai maksimum menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki nilai yang tinggi dibandingkan perusahaan lain pada periode penelitian, sedangkan nilai minimum arus kas operasi memiliki nilai yang rendah dibandingkan dengan perusahaan lain pada periode penelitian.

c. Arus Kas Investasi (CFI)

Variabel Arus Kas Investasi di proksikan dengan CFI merupakan variable independen (X_2) dalam penelitian ini dalam penelitian ini hasil arus kas investasi di dapat dari selisih total arus kas dari aktivitas investasi tahun t dikurangi tahun sebelumnya $t-1$. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menggunakan *software* Eviews 9.0, seperti yang terlihat disajikan dalam table 4.2, arus kas investasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13.68848 dan nilai std.deviasi 2.089142. Nilai std.deviasi lebih kecil dari nilai *mean*. Hal ini menunjukkan data yang baik karena data tersebar secara merata. Berdasarkan table 4.2, nilai maksimum arus kas investasi sebesar 18.19000 dimiliki oleh Bank BCA tahun 2016, sedangkan nilai minimum arus kas investasi sebesar 7.140000 dimiliki oleh PT.Astra Internasional tahun 2014. Nilai maksimum menunjukkan bahwa arus kas investasi memiliki nilai yang tinggi dibandingkan perusahaan lain pada periode penelitian, sedangkan nilai minimum arus kas investasi memiliki nilai yang rendah dibandingkan dengan perusahaan lain pada periode penelitian.

d. Arus Kas Pendanaan (CFF)

Variabel Arus Kas Pendanaan diproksikan dengan CFF merupakan variable independen (X_3) dalam penelitian ini hasil arus kas pendanaan di dapat dari selisih total arus kas dari aktivitas pendanaan tahun t dikurangi tahun sebelumnya $t-1$. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menggunakan *software* Eviews 9.0, seperti yang terlihat disajikan dalam table 4.2, arus kas pendanaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13.79899 dan nilai std.deviasi 1.903322. Nilai std.deviasi lebih kecil daripada nilai *mean*. Hal ini menunjukkan data yang baik karena data tersebar secara merata. Berdasarkan table 4.2, nilai maksimum arus kas pendanaan sebesar 17.13110 dimiliki oleh Bank BRI tahun 2014, sedangkan nilai minimum arus kas pendanaan sebesar 8.925200 dimiliki oleh PT.Astra Internasional tahun 2016. Nilai maksimum menunjukkan bahwa arus kas pendanaan memiliki nilai yang tinggi dibandingkan perusahaan lain pada periode penelitian, sedangkan nilai minimum arus pendanaan memiliki nilai yang rendah dibandingkan dengan perusahaan lain pada periode penelitian.

e. *Book Value (BV)*

Variabel *Book Value* diproksikan dengan BV merupakan variable independen (X_4) dalam penelitian ini yang didapat dari total ekuitas dibagi dengan jumlah saham. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menggunakan *software* Eviews 9.0, seperti yang terlihat disajikan dalam table 4.2, *book value* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 108.8858 dan nilai std.deviasi 298.1653. Nilai std.deviasi lebih tinggi dari *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa data kurang baik karena memiliki nilai sebaran yang besar. Berdasarkan table 4.2, nilai maksimum *book value* sebesar

1265.303 dimiliki oleh perusahaan PT.Bumi Serpong Damai 2016, sedangkan nilai minimum *book value* sebesar 0.000533 dimiliki oleh perusahaan PT.Unilever tahun 2014. Nilai maksimum menunjukkan bahwa *book value* memiliki nilai yang tinggi dibandingkan perusahaan lain pada periode penelitian, sedangkan nilai minimum *book value* memiliki nilai yang rendah dibandingkan dengan perusahaan lain pada periode penelitian.

f. Akrua (TACC)

Variable Akrua diprosikan dengan TACC merupakan variable independen (X_5) dalam penelitian ini didapat dengan cara total akrua dibagi total asset t-1 dikurangi dengan nilai *non discretionary accrual*. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menggunakan *software* Eviews 9.0, seperti yang terlihat disajikan dalam table 4.2, akrua memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.432244 sedangkan nilai std.deviasi sebesar 14.50519, nilai std.deviasi lebih tinggi dari nilai *mean*. Hal ini menunjukkan data yang kurang baik karena memiliki sebaran data yang besar. Berdasarkan table 4.2, nilai maksimum akrua sebesar 104.7038 dimiliki oleh perusahaan PT.Telkom Indonesia tahun 2014. Sedangkan nilai minimum sebesar -0.616650 dimiliki oleh perusahaan PT.Semen Indonesia tahun 2015. Nilai maksimum menunjukkan bahwa akrua memiliki nilai yang tinggi dibandingkan perusahaan lain pada periode penelitian, sedangkan nilai minimum akrua memiliki nilai yang rendah dibandingkan dengan perusahaan lain pada periode penelitian.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Untuk memilih model apa yang paling tepat digunakan dalam analisis antara model *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect*.

4.3.1 Uji Chow

Analisis regresi ini menyangkut hubungan antara variable dependen dengan variable independen. Dalam analisis model data panel dikenal tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan *Ordinary Least Square (Common Effect)*, pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*Random Effect*) (Gujarati, 2007). Tahap awal dalam mengestimasi model yaitu dengan melakukan Uji Chow. Uji Chow dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian menggunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Jika nilai probabilitas *Chi Square* $> 0,05$ maka pendekatan yang digunakan adalah model *common effect*. Tetapi apabila nilai probabilitas *chi square* $< 0,05$ maka pendekatan yang dilakukan adalah dengan model *fixed effect*. Jika tidak ditemukan sesuai ketentuan tersebut maka selanjutnya akan dilakukan Uji Hausman. Hasil dari uji Chow adalah sebagai berikut:

Table 4.3 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.368993	(26,49)	0.9962
Cross-section Chi-square	14.483528	26	0.9661

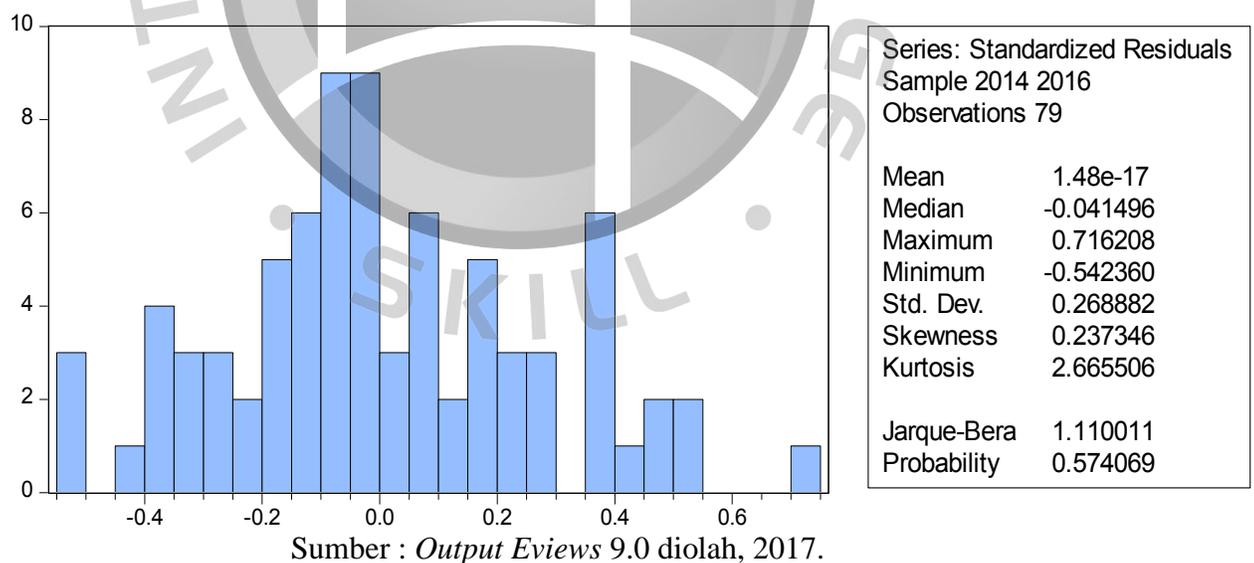
Sumber : *Output Eviews 9.0* diolah, 2017.

Berdasarkan pada Tabel 4.3 yang tertera di atas adalah bahwa nilai dari probabilitas dari *Chi Square* adalah sebesar 0.9661. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Chi Square* > 0.05 atau 0.9661 > 0.05 yang berarti model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian adalah model *common effect*.

4.4 Uji Normalitas

Data menunjukkan terdistribusi normal apabila memiliki probabilitas *Jarque-Bera* diatas 0,05 atau 5%. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual hasil regresi persamaan terdistribusi normal atau tidak, karena data yang terdistribusi normal merupakan salah satu syarat untuk melakukan teknik analisis regresi data panel. Hasil uji normalitas sebagai berikut :

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Eviews 9.0*, seperti yang tampak disajikan pada gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa semua variable telah

terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probability 0.574069 yang berada diatas $\alpha=0,05$. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal dengan observasi sebanyak 79.

4.5. Uji Asumsi Klasik

4.5.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi linier antar variabel independen. Salah satu syarat di dalam uji asumsi klasik adalah bahwa data yang diperoleh tidak boleh ada unsur multikolinieritas. Cara untuk melihat masalah di dalam multikolinieritas adalah dengan menggunakan *correlation matrix* seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

	CFO	CFI	CFF	BV	TACC
CFO	1.000000	0.632871	0.504617	-0.090182	0.081371
CFI	0.632871	1.000000	0.603502	-0.111222	-0.001669
CFF	0.504617	0.603502	1.000000	0.074648	0.227497
BV	-0.090182	-0.111222	0.074648	1.000000	0.311088
TACC	0.081371	-0.001669	0.227497	0.311088	1.000000

Sumber : *Output Eviews 9.0* diolah, 2017.

Syarat untuk menguji multikolinieritas ini adalah dengan melihat koefisien korelasi. Apabila koefisien antar variabel kurang dari 0.85 maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak ada unsur multikoleniaritas. Hasil yang didapat dari *correlation matrix* di atas menunjukkan korelasi antar variabel kurang dari 0.85, artinya tidak ada unsur multikoleniaritas di dalam penelitian ini.

4.5.2. Uji Autokolerasi

Pengujian autokolerasi ini dilakukan untuk menguji adanya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Pengujian yang dilakukan adalah dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji D-W). Ketentuan yang ditetapkan dalam pengujian ini adalah apabila nilai D-W berada diantara 1,54-2,46 maka tidak terdapat autokolerasi. Berikut adalah hasil uji autokolerasi :

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi

R-squared	0.124412	Mean dependent var	0.038591
Adjusted R-squared	0.064440	S.D. dependent var	0.287351
S.E. of regression	0.277938	Akaike info criterion	0.350075
Sum squared resid	5.639225	Schwarz criterion	0.530033
Log likelihood	-7.827948	Hannan-Quinn criter.	0.422171
F-statistic	2.074503	Durbin-Watson stat	2.331567
Prob(F-statistic)	0.048288		

Sumber : *Output Eviews 9.0* diolah, 2017.

Berdasarkan pengolahan data yang sudah dilakukan, seperti yang tampak disajikan pada table 4.6 bahwa nilai DW pada model penelitian sebesar 2.331567 yang artinya bahwa nilai DW sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami autokolerasi.

4.5.3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan meregresikan variable independen terhadap resid kuadrat atau terhadap logaritma natural resid (LN resid). Apabila p-value > 0,05, maka dapat dikatakan tidak adanya heterokedastisitas pada data. Sebaliknya, jika p-value < 0,05, maka adanya heterokedastisitas pada model

penelitian. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Park. Berikut adalah hasil heterokedastisitas :

Table 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CFO	0.067141	0.153908	0.436237	0.6640
CFI	-0.210494	0.159495	-1.319753	0.1910
CFF	0.041022	0.160696	0.255277	0.7992
BV	-0.001521	0.000819	-1.857769	0.0672
TACC	-0.027221	0.017165	-1.585807	0.1171
C	-2.230432	1.936036	-1.152061	0.2531

Sumber : *Output Eviews 9.0* diolah, 2017.

Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan software Eviews 9.0 sebagaimana yang telah terlampir pada table 4.7, bahwa tidak adanya probabilitas koefisien yang nilainya dibawah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini tidak adanya heterokedastisitas.

4.6. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, dengan terdiri dari 27 perusahaan dan jumlah sampel selama periode 3 tahun sehingga sampel keseluruhan sebanyak 81, dengan persamaan sebagai berikut ini:

$$R_{it} = \alpha_0 + \beta_1 CFO_{it} + \beta_2 CFI_{it} + \beta_3 CFF_{it} + \beta_4 BV_{it} + \beta_5 TACC_{it} + \epsilon_{it}$$

Analisa hasil dari model regresi penelitian menggunakan data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Regresi Persamaan

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
CFO	0.046480	2.193288	0.0315
CFI	0.013543	0.616691	0.5394
CFF	-0.040234	-1.818366	0.0731
BV	5.04E-05	0.447089	0.6561
TACC	0.003435	1.453455	0.1504
C	-0.243963	-0.915164	0.3631
Adjusted R Square	0.064440		
Variabel	Pengukurannya		
Dependen			
Harga Saham	$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$		
Independen			
CFO	$\Delta CFO = CFO_{it} - CFO_{t-1}$		
CFI	$\Delta CFI = CFI_{it} - CFI_{t-1}$		
CFF	$\Delta CFF = CFF_{it} - CFF_{t-1}$		
BV	$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$		
TACC	$DTA = \frac{TAC_{it}}{TA_{it}} - NDTA$		

Sumber : *Output Eviews 9.0* diolah, 2017.

Dari hasil regresi di atas, maka didapatkanlah persamaan regresi linier data panel sebagai berikut:

$$R_{it} = -0.243963 + 0.046480CFO_{it} + 0.013543CFI_{it} - 0.040234CFF_{it} + 5.04E-05BV_{it} + 0.003435TACC_{it}$$

Adapun interpretasi dari persamaan di atas yaitu:

- a. Apabila arus kas operasi(CFO), arus kas investasi (CFI), arus kas pendanaan (CFF), *book value* (BV), akrual (TACC) diasumsikan sebesar 1, maka harga saham yang dihasilkan sebesar -0.243963.
- b. Koefisien regresi untuk CFO sebesar 0.046480. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.046480 satuan untuk setiap peningkatan satu satuan tingkat CFO dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- c. Koefisien regresi untuk CFI sebesar 0.013543. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.013543 satuan untuk setiap peningkatan satu satuan tingkat CFI dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- d. Koefisien regresi untuk CFF sebesar -0.040234. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0.040234 satuan untuk setiap penurunan satu satuan tingkat CFF dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- e. Koefisien regresi untuk BV sebesar 5.04E-05. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 5.04E-05 satuan untuk setiap

peningkatan satu satuan tingkat BV dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

- f. Koefisien regresi untuk TACC sebesar 0.003435 Hal ini menunjukkan bahwa harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.003435 satuan untuk setiap peningkatan satu satuan tingkat TACC dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

4.7. Uji Hipotesis

4.7.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh model yang digunakan untuk menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen di dalam mengestimasi persamaan regresi. Dalam penelitian ini hasil dari pengujian koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

R-squared	0.124412	Mean dependent var	0.038591
Adjusted R-squared	0.064440	S.D. dependent var	0.287351
S.E. of regression	0.277938	Akaike info criterion	0.350075
Sum squared resid	5.639225	Schwarz criterion	0.530033
Log likelihood	-7.827948	Hannan-Quinn criter.	0.422171
F-statistic	2.074503	Durbin-Watson stat	2.331567
Prob(F-statistic)	0.048288		

Sumber : *Output Eviews 9.0* diolah, 2017.

Nilai *Adjusted R-squared* model penelitian pada tabel 4.10 adalah sebesar 0.064440 atau 6.4440%. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi (CFO), arus

kas investasi (CFI), arus kas pendanaan (CFF), *book value* (BV), akrual (TACC), mampu menjelaskan pengaruh kepada harga saham hanya sebesar 6.4440%. Sisanya yaitu sebesar 93.556% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini. Faktor lain dapat berupa pembagian dividen, laba, kinerja perusahaan, keadaan pasar, dan risiko yang akan terjadi pada perusahaan tersebut.

4.7.2 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh yang ditimbulkan oleh variable independen dan variable dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis peneliti yang merupakan dugaan sementara peneliti. Dengan dilakukannya pengujian ini, maka akan dapat menjawab dan menjelaskan perumusan yang diajukan sebelumnya. Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan ($n-k$), dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variable terikat dan bebas, sehingga derajat dalam uji t adalah : $81-6 = 75$ dengan $\alpha = 5\%$. Senilai 1.66543. Selain itu, ketentuan mengenai pengambilan keputusan atas uji statistik t, yaitu jika $p\text{-value} < 0,05$ dan koefisien regresi sesuai dengan arah maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara individual/parsial. Berdasarkan table 4.7 yang menggambarkan hasil sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis 1 :

H_0 : Arus kas operasi tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

H_a : Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengujian Hipotesis 1 (H1) diterima yaitu Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil regresi persamaan pada table 4.7 uji t menunjukkan bahwa nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai 1.66543 dan hasil t-hitung dari variable arus kas operasi sebesar 2.193288 dengan nilai probabilitas arus kas operasi sebesar $0.0315 < 0.05$ yang berarti signifikan dan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.046480. Hasil ini menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujian Hipotesis 2 :

H_0 : Arus kas investasi tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

H_a : Arus kas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengujian Hipotesis 2 (H_2) ditolak yaitu Arus Kas Investasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil regresi persamaan pada table 4.7 uji t menunjukkan bahwa nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai 1.66543 dan hasil t-hitung dari variable arus kas investasi sebesar 0.616691 dengan nilai probabilitas arus kas operasi sebesar $0.5394 > 0.05$ yang berarti tidak signifikan dan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.013543. Hasil ini menunjukkan bahwa arus kas investasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengujian Hipotesis 3 :

H_0 : Arus kas pendanaan tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

H_a : Arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengujian Hipotesis 3 (H3) ditolak yaitu Arus Kas Pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil regresi persamaan pada table 4.7 uji t menunjukkan bahwa nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai 1.66543 dan hasil t-hitung dari variable arus kas pendanaan sebesar -1.818366 dengan nilai probabilitas arus kas operasi sebesar $0.0731 > 0.05$ yang berarti tidak signifikan dan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.040234. Hasil ini menunjukkan bahwa arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham maka H_03 diterima dan H_a3 ditolak.

Pengujian Hipotesis 4 :

H_04 : *Book value* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

H_a4 : *Book value* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengujian Hipotesis 4 (H_4) ditolak yaitu *Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil regresi persamaan pada table 4.7 uji t menunjukkan bahwa nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai 1.66543 dan hasil t-hitung dari variable *book value* sebesar 0.447089 dengan nilai probabilitas *book value* sebesar $0.6561 > 0.05$ yang berarti tidak signifikan dan dengan nilai koefisien regresi sebesar $5.04E-05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *book value* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham maka H_04 diterima dan H_a4 ditolak.

Pengujian Hipotesis 5 :

H_05 : AkruaI tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H_a5 : AkruaI berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengujian Hipotesis 5 (H5) ditolak yaitu AkruaI berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil regresi persamaan pada table 4.7 uji t menunjukkan bahwa nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai 1.66543 dan hasil t hitung dari variable akruaI sebesar 1.453455 dengan nilai probabilitas akruaI sebesar 0.1504 > 0,05 yang berarti tidak signifikan dan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.003435. Hasil ini menunjukkan bahwa akruaI tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham maka Ho5 diterima dan Ha5 ditolak.

4.8. Analisis Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.8, arus kas operasi memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0315 < 0.05$. Nilai koefisien regresi 0.046480 dengan arah positif yang berarti arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan apabila arus kas operasi mengalami peningkatan maka akan meningkatkan harga saham juga, begitu juga sebaliknya. Menurut PSAK No.2:2.3 tahun 2015, jumlah arus kas dari aktivitas operasi adalah sebagai indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara operasional, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar. Jika perusahaan dapat memelihara aktivitas perusahaan dengan baik, investor tidak akan ragu dengan kemampuan perusahaan membagikan dividen, hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dan dapat berpengaruh

terhadap kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Agus T. Hidayat (2008) bahwa hanya arus kas operasi yang berpengaruh terhadap harga saham.

4.8.2 Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.8, arus kas investasi memiliki nilai probabilitas sebesar $0.5394 > 0.05$. Nilai koefisien regresi 0.013543 yang bearti arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan jika arus kas investasi mengalami peningkatan, belum tentu diikuti dengan harga saham yang mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya jika arus kas investasi mengalami penurunan belum tentu diikuti dengan harga saham yang mengalami penurunan juga. Arus kas investasi merupakan arus kas yang berasal dari transaksi yang dilakukan pada investasi dan asset non lancar. Tidak berpengaruhnya arus kas investasi terhadap harga saham, ini menunjukkan bahwa arus kas investasi bukan salah satu informasi yang relevan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan dari arus kas investasi kurang menarik minat investor dalam menentukan keputusan investasi, seberapa besar arus kas yang terjadi pada arus kas investasi, tidak bisa memprediksi laba yang diperoleh dari aktivitas investasi di masa yang akan mendatang. Tidak menutup kemungkinan jika keuntungan atau laba yang akan diperoleh perusahaan dari aktivitas investasi tidak dapat diperoleh setiap tahunnya, sangat mungkin terjadi bila perusahaan baru akan memperoleh laba lima tahun mendatang. Hal ini menunjukkan ketidakpastian akan

informasi dari laporan arus kas investasi, dan membuat investor cenderung kurang tertarik mempertimbangkan informasi dari arus kas investasi sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan. Investor cenderung lebih memilih mempertimbangkan factor lain seperti laba bersih sebagai faktor dalam pengambilan keputusan. Informasi laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan investasi yang dilakukan oleh investor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Agus T. Hidayat (2008) bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.8.3 Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.8, arus kas pendanaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0731 > 0.05$. Nilai koefisien regresi -0.040234 yang berarti arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa jika arus kas pendanaan mengalami peningkatan belum tentu diikuti oleh harga saham yang meningkat, begitu juga sebaliknya jika arus kas pendanaan mengalami penurunan belum tentu diikuti oleh harga saham yang mengalami penurunan juga. Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh dari kegiatan peminjaman atau pembayaran hutang, pengembalian investasi untuk pemilik perusahaan. Arus kas pendanaan yang tidak berpengaruh terhadap harga saham menunjukkan bahwa informasi dalam arus kas pendanaan menjadi kurang relevan bagi investor dalam mengambil suatu keputusan

investasi. Investor cenderung lebih memilih mempertimbangkan faktor lain seperti laba bersih sebagai faktor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi. Secara sederhana harga saham bergantung pada bagaimana *earning* dan *dividend* yang terjadi pada suatu perusahaan (Fuller & Farrell; 1987:205). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus T.Hidayat (2008) bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.8.4. Book Value Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.8, *book value* memiliki nilai probabilitas sebesar $0.6561 > 0.05$. Nilai koefisien regresi $5.04E-05$ yang berarti *book value* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa jika *book value* mengalami peningkatan belum tentu diikuti dengan peningkatan harga saham. *Book value* tidak berpengaruh terhadap harga saham karena pada saat investor ingin melakukan investasi, tidak akan melihat *book value* nya lagi, investor akan melihat prospek perusahaan untuk melakukan pengembalian investasi. Menurut Tandelilin, teori dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* harapan, tingkat risiko, serta hubungan antara risiko dan *return*.

4.8.5. AkruaI Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.8, akruaI memiliki nilai probabilitas sebesar $0.1504 > 0.05$. Nilai koefisien regresi 0.003435 yang berarti akruaI tidak

berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI. Berdasarkan akuntansi akrual, pendapatan diakui saat dihasilkan dan saat beban terjadi, tanpa memperhatikan penerimaan atau pembayaran kas. Transaksi yang dilakukan perusahaan dapat berupa tunai dan non tunai. Transaksi tunai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa transaksi non tunai perusahaan yang sedikit. Transaksi non tunai ini diakui sebagai transaksi perusahaan akrual. Akrual tidak berpengaruh terhadap harga saham, disebabkan oleh pandangan investor bahwa perusahaan dapat memanipulasi melalui pengakuan akrual, seperti pengakuan pendapatan, sehingga informasi akrual menjadi kurang relevan untuk dihubungkan dengan harga saham. Investor cenderung lebih memilih mempertimbangkan faktor lain seperti laba bersih dan pembagian dividen sebagai faktor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi. Apabila perusahaan memiliki harga saham yang tinggi, investor akan tertarik karena pengembalian investasi yang didapat juga akan tinggi. Oleh karena itu investor lebih memperhatikan lagi hal-hal yang relevan yang dapat mempengaruhi harga saham dan keputusan investasi.

4.9.Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas pendanaan, *Book Value* dan Akrual terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015, terdapat beberapa hal yang dijadikan pertimbangan dan bisa memanfaatkan

bagi pihak investor dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui pengaruh komponen arus kas yaitu, arus kas operasi (cfo), arus kas investasi (cfi), dan arus kas pendanaan (cff), *book value (bv)*, dan akrual (tacc) terhadap harga saham. Dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa hanya variable arus kas operasi yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Investor tertarik dengan laporan arus kas dari aktivitas operasi, karena arus kas operasi menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut dapat membiayai operasional, melunasi pinjaman, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar.

Hasil dari penelitian ini bahwa harga saham di pengaruhi oleh faktor diluar penelitian ini, seperti kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan informasi laba yang baik dengan laba yang baik dan tinggi, maka pengembalian investasi yang akan didapatkan oleh investor akan tinggi juga. Hal ini mengindikasikan bahwa investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan karena adanya laba perusahaan dan informasi dari aktivitas operasi. bukan informasi arus kas investasi, arus kas pendanaan, *book value* dan akrual yang baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penelitian ini dapat mendukung *signalling theory* dimana perusahaan dapat memberikan sinyal *goodnews* maupun *badnews* kepada investor melalui laporan keuangan. Dalam hal ini, manajemen harus lebih meningkatkan lagi kegiatan operasional perusahaan, karena semakin kegiatan positif meningkat dan menaikkan arus kas operasi, maka mencerminkan bahwa perusahaan mampu melunasi pinjaman,

membayai operasional, membayar dividen, dan membuat investasi baru tanpa pendanaan dari luar. Dan juga manajemen harus memberikan pengungkapan laporan keuangan yang transparan dan nyata. Laporan dari arus kas investasi dan pendanaan tidak mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi, manajemen harus mengungkapkan informasi dari laporan komponen arus kas lebih transparan dan nyata, juga dapat menambahkan kegiatan-kegiatan yang terbukti positif dalam komponen arus kas, nantinya apabila informasi dari komponen arus kas sudah lebih bagus, akan berpengaruh terhadap preferensi investor dalam pembelian saham pada perusahaan tersebut dan dapat diharapkan investor tidak hanya melihat dari laporan laba saja tetapi dapat mempertimbangkan komponen arus kas sebagai faktor untuk pengambilan keputusan investasi yang akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komponen arus kas, *book value* dan akrual terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2016. Berdasarkan Analisa dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik yang lebih besar dibandingkan t-tabel ($-2.193288 > 1.66543$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.046480 dan nilai probabilitas $0.0315 < 0.05$.
2. Arus Kas Investasi tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik yang lebih kecil dibandingkan t-tabel ($0.616691 < 1.66543$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.013543 dan nilai probabilitas $0.5394 > 0.05$.
3. Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik yang lebih kecil

dibandingkan t-tabel ($-1.818366 < 1.66543$) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.040234 dan nilai probabilitas $0.0731 > 0.05$.

4. *Book Value* tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik yang lebih kecil dibandingkan t-tabel ($0.447089 < 1.66543$) dengan nilai koefisien regresi sebesar $5.04E-05$ dan nilai probabilitas $0.6561 > 0.05$.
5. AkruaI tidak berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik yang lebih kecil dibandingkan t-tabel ($1.453455 < 1.66543$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.003435 dan nilai probabilitas $0.1504 > 0.05$.

3.2.Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan indeks LQ45 periode 2014-2016, sebanyak 27 perusahaan yang tergolong sedikit.
2. Penelitian ini menghasilkan koefisien determinasi yang sangat kecil yaitu sebesar 6.4440%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variable independen dengan variable dependen dalam penelitian ini masih sangat lemah.

5.3 Saran

1. Bagi Perusahaan

Sebaiknya perusahaan terus meningkatkan kinerja dalam perusahaan untuk menarik para calon investor yang cenderung tertarik dengan kinerja perusahaan yang baik. Dan terus meningkatkan kegiatan yang terbukti positif dalam membiayai operasional perusahaan, agar perusahaan dapat menghasilkan arus kas dari aktivitas operasi yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar dividen, memelihara operasioanl, dan membuat investasi baru tanpa sumber dana dari luar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah jumlah sampel dalam penelitian, sehingga akan lebih valid dalam hasil yang diperoleh. Dan diharapkan dapat menambahkan variable dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2005. Analisis Investasi. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Gapenski, Louis C. 1997. Financial Management Theory and Practice. Orlando : The Dryden Press
- Brigham, E.F., and Joel, F.H. (2001). Fundamentals of Financial Management : Theory and Practice. Ninth Edition. Harcourt College. Florida.
- Briliane, L., & Harahap, S. N. (2012). Pengaruh Keandalan Akruwal pada Persistensi Laba dan Harga Saham. *Jurnal Akuntansi. Jakarta: Universitas Indonesia.*
- Darmadji, T dan Fakhrudin M.H. 2006. Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Stakeholders Return.
- Fuller, Russell.J & Farrell James L. Jr. 1987. Modern Investment and Security Analysis. McGraw Hill. International Editions Financial Series. Singapore.
- Ghozali, A., & Chairi. (2007). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Godfrey, et all. (2010). *accounting theory 7th edition*, Australia: John Wiley & Sons Australia. Ltd
- Gregorius, Sihombing. 2008. Kaya dan pintar jadi trader dan investor saham. Yogyakarta: indonesia cerdas.

- Gunawan dan Wahyuni. (2013). “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia”.
- Gunistiyo, M. S. (2009). Analisis Pengaruh Book Value Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta (STUDI KASUS PERUSAHAAN KELOMPOK LQ-45). *CERMIN*, (045).
- Halim, A. (2007) Akuntansi Keuangan Daerah. (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. 1998. Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. Yogyakarta: Andi Offse
- Hartono, Jogiyanto. 2000. Pengenalan Komputer : Dasar Ilmu Komputer, Pemograman, Sistem Informasi, dan Intelegensi Buatan.. Edisi 3. Cet. Kedua. Andi. Yogyakarta
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balnance Scorecard*. Edisi 1. Cetakan 2. Jakarta : Bumi Aksara.
- Indonesia, I. A. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia *Undang-Undang Pasar Modal*, Undang-Undang No.8 Tahun 1995. LN No.64 Tahun 1995, TLN No. 3608.
- Jogiyanto. 2008. Metodologi Penelitian Sistem Informasi. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Mohamad Samsul. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.

- Mulia, F. H. (2012). Pengaruh Book Value (BV), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007–2010. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis*, 1(1).
- Mutia, E. (2013). Pengaruh informasi laba dan arus kas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 1(1), 12-22.
- Nafirin. 2007. Penganggruran Perusahaan. Jakarta : Salemba Empat.
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rhamedia, H. (2015). Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di PT. BEI). *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Cetakan 10. Yogyakarta: BPFE.
- Satwika, Anisa dan Theresia Woro Damayanti. 2005. “Deteksi Manajemen Laba Melalui Beban Pajak Tangguhan.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. XI, No. 1, hal 119 – 134.
- Sawir, A. (2008). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Canada Prentice Hall

Sekaran, U. (2014). *Research Methods for Business* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. In *Corporate Governance and Firm Performance* (pp. 53-81). Emerald Group Publishing Limited.

Subramanyam, K.R & Wild, John J, 2015, Analisis Laporan Keuangan, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

Sunariyah. 2004. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keempat. Yogyakarta: UMP AMP YKPN

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. UPP AMP YKPN, Yogyakarta..

Sri Sulistyanto, 2008, *Manajemen Laba teori dan model empiris*, Jakarta : Grasindo

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.

Susanto, San dan Erni Ekawati, 2006 “Relevansi Nilai Informasi Laba Dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham Dalam Kaitannya Dengan Siklus Hidup Perusahaan”, *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.

Sugiyono (2012) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.

Sutisno. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.

Taman, A. (2009). Asosiasi Antara Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham: Bukti Empiris pada Perusahaan Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(1).

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi : Teori dan aplikasi*

Tryfino. (2009). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*, Edisi 1, Transmedia Pustaka, Jakarta

Winarno, W . W . (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: STIM YKPN.

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*.

Yendrawati, R., & Pratiwi, R. S. I. (2015). Relevansi Nilai Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 5(2).

LAMPIRAN

Lampiran I. Data Sampel.

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ASRI	Alam Suta Realty Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	AALI	Astra Argo Lestari Tbk
5	ASII	Astra Internasional Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk
13	BMTR	Global Mediacom Tbk
14	GGRM	Gudang Garam Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk
20	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
21	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
22	LSIP	PP London Sumatera Tbk
23	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
25	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
26	UNTR	United Tractor Tbk
27	UNVR	Unilever Tbk

Lampiran II. Data Seluruh Variabel.

NO	KODE	TAHUN	RIT	CFO	CFI	CFF	BV	TACC
1	AKRA	2014	0.0582857	15.2154	11.70	14.8611	1.523182	-0.5319853
		2015	0.7415049	13.9535	13.12	13.8511	3.884654	0.02979353
		2016	0.1637631	12.7063	12.92	12.3769	3.965834	0.08992541
2	ASRI	2014	0.3023256	14.3367	14.59	12.4177	0.324243	0.13560589
		2015	-0.3875	11.5231	14.36	14.4315	0.336011	0.03163075
		2016	0.0262391	13.7429	12.70	12.1578	0.365805	-0.0801906
3	ANTM	2014	0.0229358	12.3650	13.82	11.1393	1.25068	-0.3581826
		2015	0.7051643	11.4847	13.05	15.5958	0.76222	-0.5664605
		2016	1.8503185	13.1740	13.49	15.7491	0.766051	-0.3977914
4	AALI	2014	0.0338645	11.8094	13.48	12.5073	0.007517	-0.6154628
		2015	0.3463918	14.5058	13.06	14.0949	0.007429	-0.1845531
		2016	0.0583596	14.2103	13.49	14.3192	0.009141	-0.4862262
5	ASII	2014	0.0919118	8.7462	7.14	9.2789	2.97217	0.05346879
		2015	0.1919192	9.2998	7.79	9.1444	3.125541	0.07339415
		2016	0.3791667				6.468185	0.09498236

				8.7783	8.20	8.9252		
6	BBCA	2014	0.3671875	17.2478	17.21	14.8548	0.003192	-0.0659638
		2015	0.0133333	15.5520	15.63	14.5141	0.003672	0.01932689
		2016	0.1654135	16.6010	18.19	13.9036	0.004618	-0.0267696
7	BBNI	2014	0.5443038	15.6549	15.93	16.4854	0.003305	-0.0222414
		2015	0.1819672	17.0331	13.92	16.4332	0.004249	-0.0962932
		2016	0.1072144	16.0054	17.07	13.3250	0.004834	-0.0167144
8	BBRI	2014	0.6068966	18.2042	17.51	17.1311	0.004002	-0.1238452
		2015	0.0193133	17.4889	15.83	16.9578	0.004632	0.0583736
		2016	0.0218818	16.9841	17.79	15.4789	0.006011	0.01860536
9	BBTN	2014	0.3850575	13.4892	13.92	14.4491	0.001167	-0.0126019
		2015	0.0746888	15.1390	15.60	14.7418	0.001323	-0.0381765
		2016	0.3436293	15.9045	15.35	14.0292	0.001825	-0.0707952
10	BMRI	2014	0.3726115	15.9388	15.52	14.8656	0.004539	-0.0123603
		2015	0.1415313	16.2034	16.90	14.8154	0.005173	0.01561186
		2016	0.2513514	17.2598	16.94	14.8281	0.006639	-0.0631523

11	BSDE	2014	0.3992248	12.9540	13.40	14.4612	1005.529	0.08299746
		2015	0.0027701	12.5893	14.26	14.9926	1148.077	-0.0450411
		2016	-0.025	11.4843	12.78	15.4588	1265.303	-0.060475
12	CPIN	2014	0.12	14.4155	14.17	14.7997	0.000667	-0.0445915
		2015	0.3121693	14.1996	14.36	14.3961	0.00078	-0.0310431
		2016	0.1884615	14.7115	13.45	14.9955	0.000863	-0.3481444
13	BMTR	2014	-0.25	9.5554	15.47	15.3413	0.001125	-0.2758019
		2015	0.2280702	13.4499	14.91	15.3146	0.001084	-0.3326103
		2016	0.4409091	14.5340	12.88	13.3384	0.00098	-0.3926585
14	GGRM	2014	0.4452381	13.6112	13.25	12.4683	0.01727	-0.4433908
		2015	0.0939044	14.2493	14.59	15.1376	0.019754	-0.3499043
		2016	0.1618182	15.1337	13.42	15.3935	0.020563	-0.3696011
15	ICBP	2014	0.2843137	14.4400	13.35	13.1108	0.002579	-0.4718419
		2015	0.028626	12.8355	12.60	13.7937	0.00281	-0.1987989
		2016	0.3636364	13.9103	13.10	13.7039	0.001586	-0.2751213
16	INDF	2014	0.0227273				0.004587	-0.3479641

				14.6659	17.02	15.4997		
		2015	0.2333333	15.4360	15.32	14.2496	0.004911	-0.1951576
		2016	0.531401	14.9014	15.39	15.5502	0.009359	-0.2840568
17	(INTP	2014	0.25	11.2207	14.15	14.3212	0.006733	-0.304387
		2015	-0.107	12.5964	13.46	14.3030	0.006483	-0.2410809
		2016	0.3101904	14.2230	14.36	15.0528	0.007101	-0.2472727
18	JSMR	2014	0.4920635	12.3616	13.61	9.4214	1.680146	0.15579631
		2015	0.2588652	11.8395	12.80	13.5349	1.818921	-0.0834234
		2016	0.1732057	13.1835	16.11	16.1309	2.251189	-0.1749837
19	KLBF	2014	0.464	14.1441	12.23	13.2427	209.4389	-0.3567972
		2015	0.2786885	11.6219	11.74	12.7517	233.3495	-0.2018806
		2016	0.1477273	12.4980	12.27	11.6014	265.8947	-0.2499799
20	LPKR	2014	0.1208791	14.8488	12.35	12.0905	764.6541	-0.2513046
		2015	0.0147059	13.8304	12.85	14.0345	819.6992	0.12637099
		2016	0.3043478	12.3353	10.31	10.9975	956.5576	-0.0448924
21	MNCN	2014	-0.032381	12.7421	13.42	15.1472	0.000658	-0.0600553

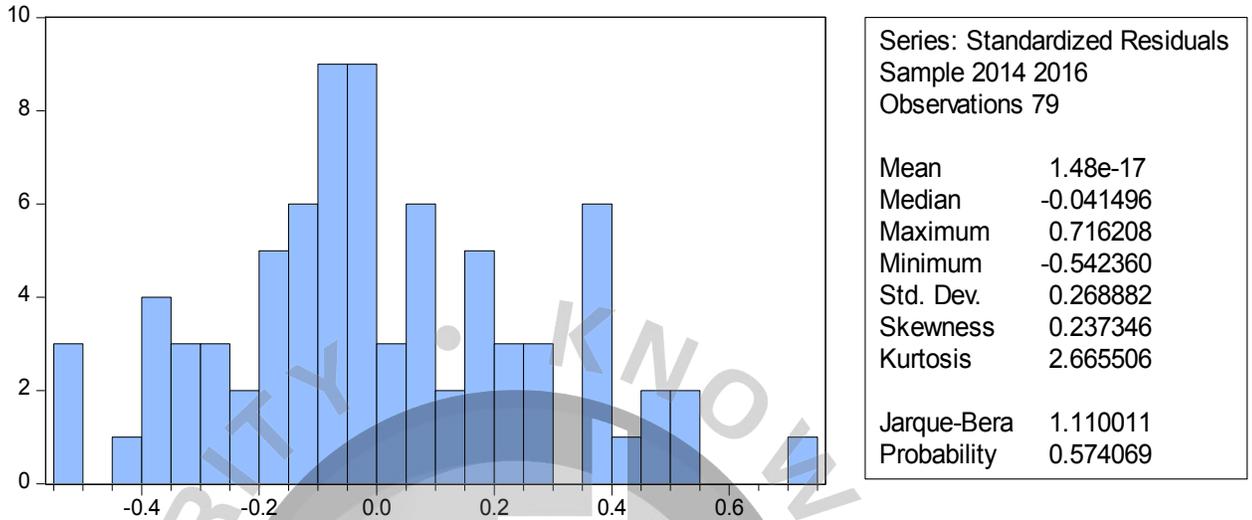
		2015	-0.269685	11.9250	13.29	14.9514	1.013902	-0.2056181
		2016	0.0539084	13.4820	13.67	13.5272	0.997462	-0.3000535
22	LSIP	2014	0.0207254	12.4799	11.88	11.6077	0.001058	-0.395322
		2015	0.3015873	13.4077	11.47	10.3943	0.001075	-0.1839378
		2016	0.3181818	12.3108	13.48	11.6704	0.001121	-0.3078002
23	SMGR	2014	0.1448763	13.4210	12.24	13.4014	4.215185	-0.5775386
		2015	0.2962963	13.2488	14.81	12.6954	4.626268	-0.61665
		2016	0.1951754	14.5615	11.05	14.4456	5.67083	-0.6130413
24	PTBA	2014	0.2254902	11.2281	13.47	15.2119	0.003763	-0.3222464
		2015	-0.638	11.2689	14.96	14.7445	0.004031	-0.2847055
		2016	1.7624309	10.3279	14.17	13.5720	0.00458	-0.2549767
25	TLKM	2014	0.3325581	13.9657	14.53	16.3205	854.4147	104.703753
		2015	0.0837696	15.5960	14.80	15.4877	926.8651	31.7743368
		2016	0.2818035	15.0858	11.82	16.2577	104.7064	70.002359
26	UNTR	2014	0.0868421	14.8648	9.60	14.2501	0.010342	-0.140489
		2015	-				0.010522	-0.1450592

			0.0230548	14.7995	12.69	10.1209		
		2016	0.2536873	14.5254	14.09	13.5431	0.011426	-0.0182437
27	UNVR	2014	0.2423077	12.3061	11.71	13.3948	0.000533	-0.4043419
		2015	0.1455108	12.0056	12.95	12.5736	0.000633	-0.2987959
		2016	0.0486486	12.8614	12.77	8.9723	0.000617	-0.4509663

Lampiran III. Hasil Statistik Deskriptif.

	RIT	CFO	CFI	CFF	BV	TACC
Mean	0.038591	13.73734	13.68848	13.79899	108.8858	2.432244
Median	0.022727	13.91030	13.48000	14.30300	0.007517	-0.174984
Maximum	0.741505	18.20420	18.19000	17.13110	1265.303	104.7038
Minimum	-0.705164	8.746200	7.140000	8.925200	0.000533	-0.616650
Std. Dev.	0.287351	1.966263	2.089142	1.903322	298.1653	14.50519
Skewness	-0.030890	-0.222026	-0.502135	-0.887465	2.688509	5.927544
Kurtosis	2.793720	3.116570	4.244860	3.383394	8.747149	38.42257
Jarque-Bera	0.152629	0.693788	8.420851	10.85384	203.8926	4592.868
Probability	0.926525	0.706880	0.014840	0.004397	0.000000	0.000000
Sum	3.048715	1085.250	1081.390	1090.120	8601.980	192.1473
Sum Sq. Dev.	6.440498	301.5627	340.4320	282.5656	6934398.	16411.23
Observations	79	79	79	79	79	79

Lampiran IV. Hasil Uji Normalitas.



Lampiran V. Hasil Uji Asumsi Klasik.

1. Hasil Uji Heterokedastisitas.

Dependent Variable: LOG(RES2)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/03/17 Time: 20:42
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 27
 Total panel (unbalanced) observations: 79

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CFO	0.067141	0.153908	0.436237	0.6640
CFI	-0.210494	0.159495	-1.319753	0.1910
CFF	0.041022	0.160696	0.255277	0.7992
BV	-0.001521	0.000819	-1.857769	0.0672
TACC	-0.027221	0.017165	-1.585807	0.1171
C	-2.230432	1.936036	-1.152061	0.2531

2. Hasil Uji Multikolenearitas.

	CFO	CFI	CFF	BV	TACC
CFO	1.000000	0.632871	0.504617	-0.090182	0.081371
CFI	0.632871	1.000000	0.603502	-0.111222	-0.001669
CFF	0.504617	0.603502	1.000000	0.074648	0.227497
BV	-0.090182	-0.111222	0.074648	1.000000	0.311088
TACC	0.081371	-0.001669	0.227497	0.311088	1.000000

3. Hasil Uji Autokolerasi.

Weighted Statistics			
R-squared	0.124412	Mean dependent var	0.038591
Adjusted R-squared	0.064440	S.D. dependent var	0.287351
S.E. of regression	0.277938	Akaike info criterion	0.350075
Sum squared resid	5.639225	Schwarz criterion	0.530033
Log likelihood	-7.827948	Hannan-Quinn criter.	0.422171
F-statistic	2.074503	Durbin-Watson stat	2.331567
Prob(F-statistic)	0.048288		

Lampiran VI. Hasil Uji Regresi Model Penelitian.

1. Uji Chow.

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.368993	(26,49)	0.9962
Cross-section Chi-square	14.483528	26	0.9661

2. Hasil Regresi Model Penelitian.

Dependent Variable: RIT

Method: Panel Least Squares

Date: 10/03/17 Time: 20:40

Sample: 2014 2016

Periods included: 3

Cross-sections included: 27

Total panel (unbalanced) observations: 79

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CFO	0.046480	0.021192	2.193288	0.0315
CFI	0.013543	0.021961	0.616691	0.5394
CFF	-0.040234	0.022127	-1.818366	0.0731
BV	5.04E-05	0.000113	0.447089	0.6561
TACC	0.003435	0.002364	1.453455	0.1504
C	-0.243963	0.266578	-0.915164	0.3631
Weighted Statistics				
R-squared	0.124412	Mean dependent var	0.038591	
Adjusted R-squared	0.064440	S.D. dependent var	0.287351	
S.E. of regression	0.277938	Akaike info criterion	0.350075	
Sum squared resid	5.639225	Schwarz criterion	0.530033	
Log likelihood	-7.827948	Hannan-Quinn criter.	0.422171	
F-statistic	2.074503	Durbin-Watson stat	2.331567	
Prob(F-statistic)	0.048288			